



SKRIPSI

**EFEKTIVITAS TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK (TAK)
STIMULASI PERSEPSI TERHADAP PENINGKATAN
HARGA DIRI PADA REMAJA DENGAN HARGA
DIRI RENDAH DI SMP NEGERI 1 MAKALE**

OLEH :
BRIGILDA ANTONIA DA SILVA (C1914201017)
MERSYANTI RI'PI (C1914201037)

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
MAKASSAR
2023**



SKRIPSI

**EFEKTIVITAS TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK (TAK)
STIMULASI PERSEPSI TERHADAP PENINGKATAN
HARGA DIRI PADA REMAJA DENGAN HARGA
DIRI RENDAH DI SMP NEGERI 1 MAKALE**

**Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar**

OLEH :
BRIGILDA ANTONIA DA SILVA (C1914201017)
MERSYANTI RI'PI (C1914201037)

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
MAKASSAR
2023**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini nama :

1. Brigilda Antonia Da Silva (C1914201017)
2. Mersyanti Ri'pi (C1914201037)

Menyatakan dengan sungguh bahwa skripsi ini hasil karya sendiri dan bukan duplikasi ataupun plagiasi (jiplakan) dari hasil penelitian orang lain. Demikian surat pernyataan ini yang kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 4 April 2023

Yang Menyatakan



Brigilda Antonia Da Silva



Mersyanti Ri'pi

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : 1. Brigilda Antonia Da Silva (C1914201017)
2. Mersyanti Ri'pi (C1914201037)
Program Studi : Sarjana Keperawatan
Judul Skripsi : Efektivitas Terapi Aktivitas Kelompok (TAK)
terhadap Peningkatan Harga Diri pada Remaja
yang Mengalami Harga Diri Rendah di SMP Negeri
1 Makale

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan Dewan Pembimbing dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Sarjana Keperawatan dan Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar

DEWAN PEMBIMBING DAN PENGUJI

Pembimbing 1 : Siprianus Abdu, S.Si., Ns., M.Kes ()
Pembimbing 2 : Nikodemus Sili Beda, Ns., M.Kep ()
Penguji 1 : Asrijal Bakri, Ns., M.Kes ()
Penguji 2 : Meyke Rosdiana, Ns., M.Kep ()
Ditetapkan di : Makassar
Tanggal : 12 April 2023

Mengetahui

Ketua STIK Stella Maris Makassar


Siprianus Abdu, S.Si., Ns., M.Kes

NIDN : 0928027101

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Brigilda Antonia Da Silva (C1914201017)

Mersyanti Ri'pi (C1914201037)

Menyatakan menyetujui dan memberikan kewenangan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar untuk menyimpan, mengalih informasi/formatkan, merawat dan mempublikasikan skripsi ini untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 4 April 2023

Yang Menyatakan



Brigilda Antonia Da Silva



Mersyanti Ri'pi

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas karena berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Stimulasi Persepsi terhadap Peningkatan Harga Diri pada Remaja dengan Harga Diri Rendah di SMP Negeri 1 Makale”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) di STIK Stella Maris Makassar.

Penulis menyadari bahwa kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi, terutama kepada :

1. Siprianus Abdu, S.Si., Ns., M.Kes., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar dan selaku pembimbing 1 yang telah membimbing dengan baik selama proses menyelesaikan skripsi
2. Fransiska Anita, Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik dan Kerjasama STIK Stella Maris Makassar
3. Matilda Martha Paseno, Ns., M.Kes., selaku Wakil Ketua II Bidang Administrasi, Keuangan, Sarana dan Prasarana STIK Stella Maris Makassar
4. Elmiana Bongga Linggi, Ns., M.Kes., selaku Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Inovasi STIK Stella Maris Makassar dan selaku pembimbing akademik yang mendampingi dan membimbing kami dari tingkat 1 sampai sekarang
5. Mery Sambo, Ns., M.Kep., selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners STIK Stella Maris Makassar
6. Mery Solon, Ns., M.Kes., selaku Ketua UPM STIK Stella Maris Makassar

7. Asrijal Bakri, Ns., M.Kes., selaku ketua UPPM STIK Stella Maris Makassar dan selaku penguji 1 yang telah memberikan masukan selama penyusunan skripsi
8. Nikodemus Slli Beda, Ns., M.Kep selaku pembimbing 2 yang telah membimbing dengan baik selama proses menyelesaikan skripsi
9. Meyke Rosdiana, Ns., M.Kep selaku penguji 2 yang telah memberikan masukan selama penyusunan skripsi
10. Segenap dosen dan staf pegawai STIK Stella Maris Makassar yang telah membimbing, mendidik dan memberi pengarahan selama penulis mengikuti pendidikan di STIK Stella Maris Makassar
11. Kepada pihak SMP Negeri 1 Makale yang telah mengizinkan kami untuk melakukan penelitian
12. Kedua orang tua kami tercinta dari Brigilda Antonia Da Silva serta orang tua dari Mersyanti Ri'pi yang selalu mendoakan, memotivasi, serta memberi bantuan berupa moril dan material
13. Teman-teman program studi sarjana keperawatan angkatan 2019 dan semua pihak yang selalu mendukung serta memotivasi penulis

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik sangat diharapkan untuk perbaikan skripsi ini kedepannya.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menjadi sumber inspirasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Makassar, Oktober 2022

Penulis

**EFEKTIVITAS TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK (TAK)
STIMULASI PERSEPSI TERHADAP PENINGKATAN
HARGA DIRI PADA REMAJA DENGAN HARGA
DIRI RENDAH DI SMP NEGERI 1 MAKALE**

**(Dibimbing Oleh Siprianus Abdu dan Nikodemus Sili Beda)
Brigilda Antonia Da Silva
Mersyanti Ri'pi**

(vi + 86 halaman + 8 tabel + 8 lampiran)

ABSTRAK

Harga diri merupakan penilaian atau evaluasi diri terhadap diri sendiri baik secara positif maupun negatif, sebagai hasil dari interaksi individu terhadap lingkungan, yang dapat berupa penerimaan diri, penghargaan terhadap diri sendiri maupun respon lingkungan terhadap diri sendiri. Harga diri seseorang dapat berubah-ubah sepanjang hidupnya. Namun, pada umumnya harga diri dapat berubah pada masa remaja karena sedang dalam proses pencarian identitas diri. Kondisi ini membutuhkan stimulasi baik dari dalam diri sendiri maupun dari keluarga serta lingkungan sekitar, sehingga remaja dapat terhindar dari perilaku maladaptif. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis efektivitas Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Stimulasi Persepsi terhadap peningkatan harga diri pada remaja dengan harga diri rendah di SMP Negeri 1 Makale. Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian *Quasy Experiment Design* dengan pendekatan *equivalent control group design*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *non-probability sampling* dengan pendekatan *consecutive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Makale yang berjumlah 60 orang. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian berupa keusioner *Coopersmith Self-Esteem Inventory (CSEI)*. Pengolahan data dilakukan dengan SPSS versi 24 menggunakan uji *Kruskal-Wallis*. Diperoleh hasil bahwa nilai $p = 0,000$ dan $\alpha = 0,05$ sehingga $p < \alpha$, didukung juga oleh data bahwa pada intervensi TAK stimulasi persepsi yang mengalami peningkatan harga diri 12(60%) responden sedangkan TAK sosialisasi dan kontrol masing 4(20%) dan 0(0%) yang artinya Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) stimulasi persepsi efektif untuk meningkatkan harga diri pada remaja di SMP Negeri 1 Makale. Sehingga disarankan untuk menggunakan TAK Stimulasi persepsi.

Kata Kunci : Terapi Aktivitas Kelompok; Stimulasi Persepsi;
Remaja; Harga Diri
Kepustakaan : 2017 - 2022

**EFFECTIVENESS OF PERCEPTION STIMULATION GROUP ACTIVITY
THERAPY TO IMPROVING SELF-ESTEEM IN ADOLESCENTS WITH
LOW SELF-ESTEEM IN SMP NEGERI 1 MAKALE**

**(Supervised by Siprianus Abdu dan Nikodemus Sili Beda)
Brigilda Antonia Da Silva
Mersyanti Ri'pi**

(vi + 86 pages + 8 tables + 8 attachments)

ABSTRACT

Self-esteem is a self-assessment or evaluation of our self either positively or negatively, as a result of an individual's interaction with the environment, which can be self-acceptance, self-reward or how the others people behave towards us. Self-esteem can change throughout his life. But, in most cases self-esteem can change in adolescence because it is in the process of searching for self-identity. This condition requires stimulation from ourself, family and from the others, until the adolescents can avoid maladaptive behavior. he purpose of this study was to analyze the effectiveness of Perception Stimulation Group Activity Therapy to improving self-esteem in adolescents with low self-esteem in SMP Negeri 1 Makale. This type of research uses a Quasy Experiment Design research method with a equivalent control group design. Sampling was carried out using non-probability sampling techniques especially consecutive sampling. The sample in this study were 60 repondents grade VIII students of SMP Negeri 1 Makale. The instrument was used to measure the research variable is the Coopersmith Self-Esteem Inventory (CSEI). Data processing was performed by using SPSS version 24 and the Kruskal-Wallis test. The results showed that the value of $p = 0.000$ with $\alpha = 0.05$; so that $p < \alpha$, it's also supported by data that in the TAK intervention, perception stimulation increased self-esteem of 12 (60%) respondents, while TAK socialization and control were 4 (20%) and 0% respectively which means perception stimulation group activity therapy effective to improving self-esteem in adolescents at SMP Negeri 1 Makale. So it's recommended to use Perceptual Stimulation Group Activity Therapy.

Keywords : Group Activity Therapy; Perception Stimulation;
Adolescent; Self-Esteem

References : 2017 - 2022

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Umum tentang Remaja.....	7
B. Tinjauan Umum tentang Harga Diri Remaja.....	8
C. Tinjauan Umum tentang TAK Stimulasi Persepsi	14
D. Tinjauan Umum tentang TAK Sosialisasi	15
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kerangka Konseptual.....	17
B. Hipotesis	18
C. Definisi Operasional	18
BAB IV METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Tempat dan Waktu Penelitian	20
C. Populasi dan Sampel	20
D. Instrumen Penelitian	21
E. Pengumpulan Data dan Prosedur Penelitian.....	21
F. Pengelolaan dan Penyajian Data	23
G. Etika Penelitian	24
H. Analisis Data.....	25
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	27
B. Pembahasan.....	32
BAB VI PENUTUP	
A. Simpulan.....	38
B. Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Definisi Operasional	18
Tabel 5.1	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia	28
Tabel 5.2	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	29
Tabel 5.3	Distribusi Frekuensi Harga Diri pada Remaja yang diberi Intervensi TAK Stimulasi Persepsi di SMP Negeri 1 Makale	29
Tabel 5.4	Distribusi Frekuensi Harga Diri pada Remaja yang diberi Intervensi TAK Sosialisasi di SMP Negeri 1 Makale.....	30
Tabel 5.5	Distribusi Frekuensi Harga Diri pada Remaja Kelompok Kontrol di SMP Negeri 1 Makale.....	30
Tabel 5.6	Analisis Perbedaan Peningkatan Harga Diri Kelompok TAK Stimulasi Persepsi, TAK Sosialisasi dan Kontrol pada Remaja di SMP Negeri 1 Makale	31
Tabel 5.7	Analisis <i>Post Hoc</i> Kelompok TAK Stimulasi Persepsi, TAK Sosialisasi dan Kontrol	31

DAFTAR GAMBAR

Tabel 3.1 Kerangka Konseptual.....	17
Tabel 4.1 Desain Penelitian.....	19

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jadwal Penelitian
- Lampiran 2 *Informed consent*
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 5 Surat Keterangan Layak Etik (*Ethical Clearance*)
- Lampiran 6 Instrumen Penelitian
- Lampiran 7 Satuan Operasional Prosedur (SOP) TAK
- Lampiran 8 Master Tabel
- Lampiran 9 Hasil Analisis SPSS
- Lampiran 10 Surat Keterangan Lulus Uji Turnitin
- Lampiran 11 Lembar Konsultasi Bimbingan

DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH

<	: Lebih kecil dari
≥	: Lebih besar dari atau sama dengan
=	: Sama dengan
α	: Derajat kemaknaan
ρ	: Nilai kemungkinan
BHSP	: Bina Hubungan Saling Percaya
CSEI	: <i>Coopersmith Self-Esteem Inventory</i>
H_a	: Hipotesis alternatif
H_0	: Hipotesis null
IT	: <i>Information and Technology</i>
SNP	: Standar Nasional Pendidikan
SPSS	: <i>Statistical Program for Social Science</i>
TAK	: Terapi Aktivitas Kelompok
TAKS	: Terapi Aktivitas Kelompok Sosialisasi
TIK	: Teknologi Informasi dan Komunikasi
UU	: Undang-undang
WHO	: <i>World Health Organization</i>
Bivariat	: Analisa yang dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel
Dependen	: Variabel terikat
Fluktuasi	: Perubahan naik turun
Independen	: Variabel bebas
Inovatif	: Bersifat memperkenalkan sesuatu yang baru
Kolektif	: Secara bersamaan; secara gabungan
Maladaptif	: Ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan secara wajar
Resiliensi	: Kemampuan yang meliputi peningkatan aspek positif dalam hidup
Sekolah Literasi	: Kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan/atau berbicara
Selaras	: Kesuaian; kesamaan
Stimulasi	: Dorongan atau rangsangan
Terapi Modalitas	: Terapi yang utama dalam keperawatan jiwa
Univariat	: Analisa yang dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dan persentase antar variabel

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan individu yang rentan diperhadapkan dengan banyak masalah. Hal ini dikarenakan masa tersebut merupakan masa transisi dari kanak-kanak menuju proses pendewasaan dan sedang berproses dalam pencarian jati diri sehingga masa ini dapat dikatakan pula masa-masa kritis seorang anak (Widianti et al., 2021). Masa remaja banyak mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik dari aspek intelektual, fisik maupun mental (Diananda, 2018).

Dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan remaja kerap kali mengalami fluktuasi yang ditandai dengan perilaku berubah-ubah sesuai dengan situasi lingkungannya, sehingga terkadang remaja akan mengalami peningkatan emosi karena adanya perubahan fisik serta peningkatan hormon. Pada masa ini juga remaja akan mulai melihat dan meniru diri remaja yang dapat mempengaruhi kualitas serta harga diri seorang remaja (Febristi, 2020).

Berdasarkan data sensus penduduk tahun 2020, terdapat sebanyak 67 juta populasi atau sekitar 24% dari total jumlah penduduk Indonesia merupakan remaja atau individu yang berusia 10-24 tahun (BKKBN, 2021). Menurut Undang-Undang (UU) Perlindungan Anak, remaja merupakan individu usia 10-18 tahun yang merupakan masa paling berharga bila individu tersebut berada pada kondisi sehat baik secara fisik maupun psikis (Kemenkes RI, 2018).

Harga diri atau *self esteem* merupakan pandangan atau evaluasi terhadap diri sendiri, baik secara positif maupun secara negatif untuk menunjukkan seberapa berharganya individu dalam lingkungan sosialnya (Qamaria, 2019). Harga diri merupakan evaluasi individu dalam berinteraksi dan beradaptasi terhadap lingkungannya. Semakin negatif evaluasi terhadap diri sendiri, semakin rendah harga diri individu tersebut begitupun sebaliknya semakin positif evaluasi

terhadap diri sendiri, semakin tinggi pula harga diri individu tersebut. Remaja dengan harga diri yang tinggi cenderung berevaluasi positif terhadap keberadaan dirinya, puas dengan kemampuannya dan merasa bahwa dirinya menerima evaluasi positif dari lingkungan. Sedangkan, remaja dengan harga diri yang rendah akan rentan mengalami depresi yang bisa berujung pada gangguan jiwa bahkan risiko bunuh diri. Hal ini dikarenakan remaja dengan harga diri yang rendah, memiliki evaluasi negatif sehingga remaja akan memiliki kepercayaan diri yang rendah dalam menilai dirinya sendiri, memiliki penghargaan diri yang buruk, cenderung pesimis dan sulit menerima kritikan dari orang lain, serta sulit mempertahankan koping terhadap dirinya sendiri (Farida et al., 2018).

Harga diri seseorang dapat berubah-ubah sepanjang hidupnya. Namun, pada umumnya harga diri dapat berubah pada masa remaja karena sedang dalam proses pencarian identitas diri. Perubahan ini dapat dipengaruhi oleh tingkat kepuasan individu atas pencapaian hidupnya. Remaja dengan harga diri rendah dapat memberikan dampak yang negatif karena akan membuat remaja berfikir negatif tentang dirinya dan membuatnya lebih mudah percaya pada komentar-komentar negatif dari orang lain tentang dirinya sehingga dapat membuatnya mudah terpengaruh dengan orang lain, tidak memiliki pendirian, kurang percaya diri bahkan dapat melampiaskan segala permasalahan dengan melakukan hal-hal yang dapat merusak dan merugikan dirinya sendiri (Farida et al., 2018).

Berdasarkan beberapa *study* penelitian di atas dan fenomena yang penulis temukan di sekitar lingkungan dan sekolah pada saat melakukan *survey* awal, tindakan *bullying* juga dapat mempengaruhi harga diri pada remaja. Pada saat melakukan *survey* awal ada beberapa anak atau remaja yang mendapatkan perlakuan *bullying* dari teman sebayanya yang tentunya berdampak bagi kesehatan mental remaja utamanya bagi harga diri remaja. Remaja yang menjadi korban

bullying kerap kali merasa minder dan memunculkan penilaian yang negatif terhadap dirinya sendiri.

Secara teoritis ada beberapa faktor terjadinya harga diri rendah pada remaja antara lain gangguan kulit pada remaja, seperti berjerawat, penampilan serta berat badan merupakan hal-hal yang dapat menimbulkan komentar serta evaluasi negatif dari orang lain sehingga menumbuhkan rasa ketidakpuasaan remaja terhadap diri sendiri, sehingga remaja menjadi korban *bullying* bahkan tak jarang mengalami depresi hingga bunuh diri (Widianti et al., 2021). Menurut WHO (2022), bunuh diri menyumbang lebih dari 1 dari 100 kematian dan 58% dari kasus bunuh diri terjadi sebelum usia 50 tahun. *World Health Organization* (WHO) juga mencatat dari kurang lebih satu miliar populasi di dunia, terdapat 14% remaja hidup dengan gangguan mental. Di Indonesia, menunjukkan terdapat sekitar 12 juta populasi usia diatas 15 tahun yang diperkirakan mengalami depresi (Kemenkes RI, 2019). Menurut data Diskominfo Tana Toraja (2021), terdapat 16 jiwa remaja dengan angka kejadian bunuh diri di Tana Toraja sejak tahun 2020 hingga 2021.

Menurut Holman & Williams (2020), harga diri rendah merupakan salah satu faktor munculnya ide bunuh diri pada remaja karena harga diri rendah identik dengan depresi, keputusasaan, serta kurang menghargai diri sendiri. Dari hal-hal tersebut perlu ada upaya untuk mengatasinya. Salah satu intervensi yang dapat digunakan adalah Terapi Aktivitas Kelompok (TAK).

TAK merupakan terapi modalitas untuk membantu dalam peningkatan harga diri individu. Terapi aktivitas terdiri dari berbagai jenis tetapi dalam berbagai penelitian, jenis terapi aktivitas kelompok yang paling sering digunakan adalah terapi aktivitas stimulasi persepsi. Hal ini sejalan dengan studi literature Widywati & Dewi (2022), yaitu ada pengaruh signifikan antara terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi terhadap peningkatan harga diri. Individu yang diberi TAK

menunjukkan perubahan harga diri positif yang ditandai dengan kemampuan individu dalam mengenal dan memahami diri sendiri, belajar menerima diri sendiri serta berfikir positif dan rasional dalam menyelesaikan masalah sehingga dapat mencegah terjadinya perilaku maladaptif dalam penyelesaian masalah.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Stimulasi Persepsi terhadap Peningkatan Harga Diri pada Remaja dengan Harga Diri Rendah di SMP Negeri 1 Makale”.

B. Rumusan Masalah

Kejadian harga diri rendah merupakan perasaan serta evaluasi negatif terhadap diri sendiri hingga hilangnya rasa percaya diri dan harga diri. Jika hal ini tidak segera diatasi maka dapat menyebabkan gangguan kesehatan mental dan bisa berdampak pada munculnya ide untuk melakukan bunuh diri. Harga diri rendah dan dampaknya dapat diatasi menggunakan berbagai bentuk terapi, salah satu terapi yang dimaksud adalah Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Stimulasi Persepsi. Sebab menurut penelitian Antika et al (2019), TAK stimulasi persepsi mampu meningkatkan harga diri individu. Sehingga, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Apakah Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) stimulasi persepsi lebih efektif meningkatkan harga diri pada remaja dengan harga diri rendah di SMP Negeri 1 Makale.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektivitas Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Stimulasi Persepsi terhadap peningkatan harga diri pada remaja dengan harga diri rendah di SMP Negeri 1 Makale.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi harga diri remaja pada kelompok kontrol
- b. Mengidentifikasi harga diri remaja pada kelompok intervensi TAK Stimulasi Persepsi
- c. Mengidentifikasi harga diri remaja pada kelompok intervensi TAK Sosialisasi (TAKS)
- d. Menganalisis efektivitas Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Stimulasi Persepsi terhadap peningkatan harga diri pada remaja dengan harga diri rendah di SMP Negeri 1 Makale

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi *evidence based* mengenai adanya efektivitas Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) stimulasi persepsi terhadap peningkatan harga diri pada remaja dengan harga diri rendah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja

Penelitian ini dapat memotivasi remaja untuk saling merangkul satu dengan yang lain serta menghindari perilaku maladaptif

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi landasan bagi tenaga pendidik dalam memotivasi dan mengembangkan psikososial siswa.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi mahasiswa keperawatan tentang efektivitas Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) stimulasi persepsi terhadap peningkatan harga diri pada remaja dengan harga diri rendah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan *literature*, sumber informasi dan referensi penelitian yang relevan dimasa yang akan datang

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang Remaja

1. Definisi Remaja

Remaja merupakan individu dalam masa transisi dari kanak-kanak yang sangat bergantung, menuju tahap kedewasaan yang penuh tanggung jawab. Masa remaja ditandai dengan perubahan baik dari segi fisik, biologis maupun psikis atau kejiwaan. Perubahan awal yang menunjukkan bahwa anak beranjak remaja, yaitu terjadinya menstruasi pertama bagi wanita dan keluarnya sperma untuk pertama kalinya dalam mimpi basah bagi pria (Diananda, 2018).

Masa remaja berlangsung pada usia 12 - 21 tahun yang ditandai dengan terjadi proses kematangan jasmani, pikiran, emosional, dan seksualitas. Remaja dalam pandangan psikologis sendiri adalah masa dimana terjadinya perubahan psikis dari masa kanak-kanak menuju masa remaja. Dunia remaja merupakan dunia yang penuh dengan mimpi, energi, cita-cita, gairah dan pemberontakan, sehingga seorang anak yang baru beranjak remaja mengalami perubahan secara fisik maupun psikis (Wijayanto & Hidayati, 2021).

Remaja penuh dengan kesempatan untuk bertumbuh baik secara fisik, kognitif, maupun psikososial, tetapi remaja memiliki risiko terhadap gangguan kesehatan mental, sehingga remaja berisiko memiliki pola perilaku yang menyimpang, seperti mengkonsumsi minuman keras, penyalahgunaan narkotika, hubungan seksual serta tindakan kriminal yang cenderung meningkat pada masa remaja (Indrawati & Rahimi, 2019).

Berdasarkan argumen di atas, disimpulkan bahwa remaja merupakan mereka yang beranjak meninggalkan masa kanak-

kanak menuju usia kedewasaan dan sedang dalam proses tumbuh kembang baik secara fisik maupun psikis. Kedewasaan yang dimaksudkan, yaitu remaja yang mulai berpikir ke depan dengan penuh tanggung jawab, mulai menentukan masa depan, dan mengenal mana yang baik dan buruk.

2. Batasan Usia Masa Remaja

Secara umum remaja dibagi menjadi tiga fase batasan umur, yaitu (Larasati et al., 2019) :

- a. Fase remaja awal, usia 12-15 tahun
- b. Fase remaja pertengahan, usia 15-18 tahun
- c. Fase remaja akhir, usia 18-21 tahun

B. Tinjauan Umum Tentang Harga Diri Remaja

1. Definisi Harga Diri Pada Remaja

Harga diri merupakan evaluasi diri baik secara positif maupun negatif, sebagai hasil interaksi terhadap lingkungan, yang dapat berupa penerimaan diri, penghargaan terhadap diri sendiri maupun respon lingkungan terhadap diri sendiri. Harga diri dapat juga diartikan sebagai salah satu aspek penentu keberhasilan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial. Oleh karena itu, remaja akan rentan merasa bahwa mereka tidak diterima dalam masyarakat, kerana pada masa ini remaja baru saja beralih dari masa kanak-kanak yang belum mencapai kedewasaan baik secara emosi maupun mental, sehingga kemungkinan untuk menghindari komunikasi karena takut disalahkan atau di rendahkan (Lete et al., 2019).

2. Klasifikasi Harga Diri

Harga diri memiliki 2 tingkatan dan setiap tingkatan harga diri memiliki karakteristik yang berbeda, antara lain (Najib et al., 2018) :

a. Harga Diri Tinggi

Harga diri tinggi diartikan sebagai apresiasi positif terhadap diri sendiri oleh karena itu, remaja dengan harga diri tinggi cenderung menghargai apa yang dimiliki dan bersikap positif terhadap diri sendiri maupun orang yang ada di sekitar. Ada banyak hal yang dapat mempengaruhi harga diri individu, seperti dukungan dari lingkungan sekolah dalam hal ini dukungan dari guru terhadap remaja melalui motivasi serta apresiasi yang diberikan apabila ada kesalahan yang dilakukan atau dalam hal mengerjakan tugas. Orang tua serta teman sebaya juga dapat mempengaruhi harga diri remaja (Wijayanto & Hidayati, 2021).

b. Harga Diri Rendah

Harga diri rendah merupakan hilangnya rasa percaya diri serta perasaan gagal dalam mewujudkan ideal diri, perasaan tidak berharga dan tidak ada artinya, yang terjadi dalam jangka waktu lama akibat evaluasi diri yang bersifat negatif (Widyawati & Dewi, 2022).

Harga diri rendah dapat didefinisikan sebagai perasaan sedih yang berkepanjangan. Namun, hal tersebut merupakan bentuk emosional normal manusia, tetapi dapat bermakna patologi secara klinis apabila hal tersebut mengganggu aktivitas sehari – hari. Harga diri rendah berkaitan erat dengan hubungan interpersonal yang buruk serta dapat berisiko mengalami depresi maupun skizofrenia (Wijayati et al., 2020).

Harga diri rendah dapat membuat seseorang kurang percaya diri. Harga diri rendah dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengevaluasi diri sendiri dalam mengapresiasi suatu keunikan dalam penampilan fisik, intelektual, dan kepribadian seseorang. Evaluasi negatif dari orang tua, guru, teman sebaya

maupun orang sekitar dapat berpengaruh terhadap harga diri remaja (Surasa & Murtiningsih, 2021).

3. Faktor Yang Mempengaruhi Harga Diri Remaja

Harga diri terbentuk dari hasil sosialisasi dan adaptasi dengan lingkungan, yang dapat berupa *reward*, penerimaan, serta evaluasi dari orang lain. Harga diri dapat terbentuk dari berbagai faktor, seperti kondisi fisik, keluarga, dan lingkungan sosial.

a. Kondisi Fisik

Masa remaja ditandai dengan berbagai perubahan drastis, seperti perubahan fisik. Kondisi fisik yang berhubungan dengan citra tubuh memiliki keterkaitan yang signifikan dengan harga diri individu. Seseorang yang menilai fisiknya jauh dari ideal diri yang diharapkan akan merasa kurang secara fisik sekalipun orang lain sudah menganggap menarik. Keadaan ini menjadikan seseorang tidak bisa menerima diri sendiri apa adanya sehingga memicu perasaan serta penilaian yang negatif terhadap diri sendiri (Diwanda & Wakhid, 2022).

b. Lingkungan Keluarga

Keluarga memiliki kedudukan penting dalam tumbuh kembang anak. Sehingga, minimnya perhatian orang tua serta banyaknya persoalan dalam lingkungan keluarga memicu sebagian remaja memendam amarah dalam hati lalu melampiaskannya ketika berada di luar rumah dalam bentuk perkelahian atau menyakiti diri sendiri karena ciri khas remaja yaitu memiliki kemampuan emosional yang tidak stabil. Apabila orang tua tidak mengenali perubahan pada anaknya, maka dengan mudah saja orang tua menyangka anaknya sebagai pribadi yang suka melawan dan nakal (Sanderan & Marrung, 2021).

c. Lingkungan Sosial

Selain dukungan keluarga, dukungan lingkungan juga menjadi faktor yang penting bagi remaja dengan harga diri rendah karena mereka rentan memiliki perasaan cemas, takut dan khawatir akan menghadapi kegagalan ketika terlibat dalam hubungan sosial. Tingkat kecemasan individu tersebut juga cenderung tinggi, sehingga cenderung bersikap agresif, mudah marah dan pendendam, serta selalu merasa kurang puas dengan kehidupannya. Oleh karena itu, lingkungan juga berpengaruh dalam pembentukan harga diri remaja dalam mengatasi tantangan kehidupan (Wijayati et al., 2020).

4. Aspek – Aspek Harga Diri Rendah

a. Aspek Perilaku Agresif

Harga diri rendah memicu timbulnya perilaku agresif, serta perasaan negatif terhadap diri sendiri yang dapat memungkinkan untuk menyerang orang lain. Perilaku agresif terbagi menjadi dua, yaitu :

- 1) Hasrat untuk menyakiti orang lain agar dapat mengeksperisikan perasaan negatif, misalnya pada agresif permusuhan
- 2) Hasrat memperoleh keinginan melalui tindakan agresif, misalnya agresif instrumental.

Remaja yang memiliki perilaku agresif dikategorikan sebagai anak yang di tolak kerana sifatnya cenderung mengganggu, mempunyai sedikit sifat positif, egois dan dihindari oleh teman sebaya. Jika perilaku agresif berlangsung terus-menerus tanpa adanya pengendalian dari diri sendiri, maka dampak buruknya bukan hanya terganggu dari segi perkembangan psikologisnya, tetapi perilaku ini dapat berkembang menjadi suatu tindak kriminal yang merugikan

orang lain, seperti memukul hingga korban mengalami luka serius dan mewajibkan pelakunya untuk berhadapan dengan hukum (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020).

b. Aspek Penerimaan Diri

Penerimaan diri merupakan kondisi dimana individu mampu menerima diri dengan apa adanya baik itu kelebihan maupun kekurangan serta berkeinginan untuk berkembang. Penerimaan diri adalah hal yang sangat penting bagi setiap individu. Penerimaan diri yang baik yaitu, mampu mengenali kelebihan dan kekurangan diri, memiliki *self-regard* yang stabil, mudah menerima orang lain, mudah menjalin hubungan interpersonal yang harmonis, memiliki kepribadian yang sehat dan mampu beradaptasi dengan baik. Individu yang tidak memiliki penerimaan diri dengan baik akan berdampak pada perkembangan diri dan hubungan interpersonal dengan orang lain karena individu yang penerimaan dirinya baik akan memiliki hubungan interpersonal dan kesehatan mental yang baik (Febriana & Rahmasari, 2018).

c. Aspek Kemampuan Positif

Kemampuan positif yang dimiliki seseorang di harapkan mampu membuat seseorang memandang dirinya berguna dan menjadi individu yang baik. Pada remaja dengan harga diri rendah kemungkinan menilai dirinya tidak bermanfaat serta tidak berdaya, sehingga penting untuk mengasah kemampuan positif agar individu dapat mengembangkan aspek-aspek kemampuan positif diri sendiri. Kemampuan positif merupakan aspek yang dimiliki individu untuk mengidentifikasi hal positif pada diri sendiri, sehingga remaja dapat bertindak sesuai kemampuan yang dimilikinya. Dalam masalah keperawatan kehilangan aspek kemampuan positif mengakibatkan harga diri rendah, sehingga hal ini berkaitan dengan buruknya

hubungan interpersonal serta berpotensi terhadap terjadinya depresi dan skizofrenia, karena perasaan negatif mendasari memudarnya kepercayaan diri dan harga diri individu (Atmojo & Purbaningrum, 2021).

5. Dampak Harga Diri Rendah

Dampak dari harga diri rendah mendorong timbulnya perasaan takut, ragu dalam pengambilan keputusan, tidak percaya diri serta mengalami penurunan kemampuan beresiliensi (Lete et al., 2019). Resiliensi merupakan pembentukan kekuatan atau kemampuan individu dalam berproses untuk pulih dari masalah, sehingga dapat menghadapi dan mengatasi permasalahan yang dialami. Remaja dengan resiliensi baik memiliki sikap positif sehingga mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan tenang. Sebaliknya, remaja dengan resiliensi buruk mengakibatkan kurangnya pengembangan diri, tidak dapat menyelesaikan permasalahan dengan bijaksana serta mudah putus asa karena merasa tidak mampu berinisiatif untuk menyelesaikan masalah melalui pendapat orang lain. Hal ini membuat remaja merasa terasingkan dalam masyarakat, sehingga cenderung menjauhi komunikasi dengan orang lain karena takut disalahkan atau di rendahkan, dan kehilangan rasa percaya diri.

Resiliensi dengan kejadian bunuh diri memiliki hubungan yang bermakna karena kemampuan resiliensi yang baik dapat menyebabkan penurunan tingkat distress psikologis, sehingga insiden bunuh diri berkurang. Hal ini dikarenakan individu yang mengalami distress psikologis berisiko terhadap peningkatan angka mortalitas. Oleh karena itu, diperlukan tindakan atau intervensi berupa konseling maupun terapi kognitif untuk meminimalisir perilaku remaja yang menyimpang. Tindakan tersebut dapat dilakukan melalui optimalisasi sarana bimbingan konseling di

sekolah yang diharapkan mampu membantu remaja dalam mengatasi stress, depresi, serta mengurangi timbulnya ide bunuh diri (Putri & Tobing, 2020).

C. Tinjauan Umum Tentang Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Stimulasi Persepsi

1. Definisi Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Stimulasi Persepsi

Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) stimulasi persepsi merupakan terapi terhadap sekelompok orang dengan masalah keperawatan yang sama. Dalam kegiatan ini terjadi dinamika kelompok seperti dorongan untuk berinteraksi serta mendorong individu untuk tidak berperilaku maladaptif (Amalia, 2019).

TAK stimulasi persepsi merupakan salah satu jenis terapi modalitas yang dalam pelaksanaannya menggunakan aktivitas dalam mempersepsikan stimulasi sesuai dengan pengalaman yang dialami untuk didiskusikan dalam kelompok sehingga menghasilkan alternatif penyelesaian masalah (Sepalanita & Khairani, 2019). Terapi ini mampu memotivasi klien untuk lebih terbuka dan *sharing* mengenai pengalaman-pengalaman masa lalu yang kurang menyenangkan (Widyawati & Dewi, 2022).

TAK stimulasi persepsi terdiri dari dua sesi, yaitu :

- a. Sesi 1 : mengidentifikasi kecakapan dan aspek positif diri.
- b. Sesi 2 : klien mampu menciptakan ideal diri atau persepsi yang lebih realistis serta berdaya guna untuk dalam peningkatan harga diri.

2. Tujuan Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Persepsi

TAK stimulasi persepsi bertujuan untuk mengasah kemampuan klien dalam mengatasi masalah dengan sedapat mungkin menghilangkan persepsi klien mengenai perilaku maladaptif sebagai penyelesaian masalah. Dalam pelaksanaan

TAK stimulasi persepsi diharapkan tercipta bina hubungan saling percaya (BHSP) sehingga terjalin hubungan saling percaya yang dengan demikian dapat mendorong klien untuk lebih terbuka. Klien akan menceritakan pengalaman yang kurang menyenangkan di masa lampau, serta penilaian-penilaian negatif terhadap diri sendiri maupun dari orang lain. Melalui TAK stimulasi persepsi ini diharapkan klien mampu mendiskusikan dan menyamakan persepsi mengenai penyelesaian masalah yang dapat dilakukan (Widyawati & Dewi, 2022).

D. Tinjauan Umum Tentang Terapi Aktivitas Kelompok (TAK)

Sosialisasi

1. Definisi Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Sosialisasi

TAK sosialisasi (TAKS) merupakan salah satu jenis terapi aktivitas kelompok sebagai intervensi untuk meningkatkan kemampuan klien dalam bersosialisasi. TAKS ini berfokus untuk membuat kesadaran diri (*self awareness*), serta peningkatan kemampuan interpersonal (Pangestu et al., 2019).

Aktivitas TAK yang dilakukan dapat berupa latihan bersosialisasi dalam kelompok sehingga setelah klien mendapatkan intervensi TAK sosialisasi, diharapkan klien mampu membina hubungan interpersonal, tanggap terhadap orang lain, mampu mengeksplorasi ide-ide serta bertukar pikiran, dan mampu menerima stimulus yang bersifat eksternal (Sari & Maryatun, 2020).

Dalam pelaksanaan TAKS, terdapat 7 sesi diantaranya:

- a. Sesi I : kecakapan dalam memperkenalkan diri
- b. Sesi II : mampu berkenalan
- c. Sesi III : kemampuan bercakap-cakap
- d. Sesi IV : mampu menyampaikan dan membicarakan topik tertentu

- e. Sesi V : mampu menyampaikan dan membicarakan masalah pribadi
- f. Sesi VI : mampu bekerja sama
- g. Sesi VII : kecakapan dalam menyampaikan pendapat

2. Tujuan Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Sosialisasi

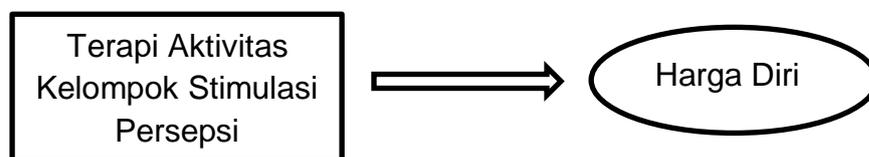
TAKS memiliki tujuan untuk membantu dan memfasilitasi klien agar mampu untuk bersosialisasi dengan orang lain, meningkatkan fungsi psikologis dan membangkitkan motivasi klien serta melatih pemahaman identitas diri untuk penyaluran emosi untuk menghindari terjadinya perilaku maladaptif (Prasetyo et al., 2021). Pada beberapa penelitian TAKS ini digunakan sebagai terapi yang bagi individu dengan masalah isolasi sosial. Namun, isolasi sosial dapat saja terjadi karena klien mengalami harga diri rendah, sehingga klien lebih memilih untuk menghindari komunikasi dengan orang lain serta mengabaikan kegiatan sehari-hari (Falah & Puspitasari, 2021).

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

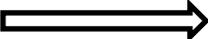
A. Kerangka Konseptual

Peningkatan harga diri sangatlah penting bagi remaja karena hal ini dapat menentukan keberhasilan dalam menjalani tahap perkembangan selanjutnya. Dampak harga diri rendah mengakibatkan timbulnya rasa ketakutan serta tidak leluasa dalam bertindak, kurang konsisten terhadap pengambilan keputusan, tidak percaya diri dan penurunan kemampuan beresiliensi. Ada banyak intervensi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan harga diri individu seperti konseling, pendidikan kesehatan dan berbagai jenis terapi modalitas lainnya. Namun, salah satu terapi yang dapat digunakan yaitu Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) yang merupakan salah satu terapi modalitas untuk klien dengan masalah keperawatan yang sama. TAK terdiri dari berbagai jenis, namun berdasarkan penelitian sebelumnya TAK yang memiliki pengaruh terhadap peningkatan harga diri yaitu TAK stimulasi persepsi. Oleh karena itu TAK stimulasi persepsi sangat berperan penting dalam peningkatan harga diri remaja, sehingga dapat mengurangi perilaku maladaptif pada remaja.



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual

Keterangan:

-  Variabel Independen
-  Variabel Dependen
-  Penghubung antar variabel

B. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian literatur dan kerangka konseptual yang ada di atas maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: “Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) stimulasi persepsi efektif untuk meningkatkan harga diri pada remaja”.

C. Definisi Operasional

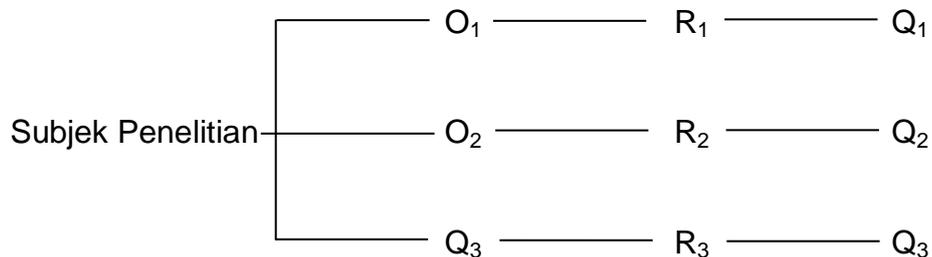
Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Cara Ukur	Skala Ukur	Skor
1	Variabel independen: Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Stimulasi Persepsi	Adalah terapi yang menggunakan aktivitas mempersepsikan stimulus terkait pengalaman hidup untuk dibahas dalam kelompok.	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan persepsi terhadap stimulasi • Pengalaman dalam kehidupan • Diskusi kelompok 	-	-	<p>Kontrol : Pengukuran harga diri tanpa diberi intervensi</p> <p>TAK Stimulasi Persepsi : Pengukuran harga diri setelah diberi TAK Stimulasi Persepsi</p> <p>TAK Sosialisasi : Pengukuran harga diri setelah diberi TAK Sosialisasi</p>
2	Variabel dependen : peningkatan harga diri	Adalah penilaian positif atas evaluasi diri yang sebelumnya negatif.	<ul style="list-style-type: none"> • Perasaan tidak lemah • Merasa berdaya • Tidak putus asa • Tidak ketakutan • Tidak rentan • Tidak rapuh • Merasa berharga • Merasa memadai 	Kuesioner <i>Coomersmith Self-Esteem Inventory</i> (CSEI)	Ordinal	<p>Meningkat: Jika total skor responden 30 - 58</p> <p>Tidak meningkat : Jika total skor responden 0 – 29</p>

BAB IV METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Quasy Experiment Design* dengan pendekatan *equivalent control group design* yaitu suatu penelitian yang diawali dengan *pre-test* pada ketiga kelompok (kelompok kontrol, kelompok TAK stimulasi persepsi, kelompok TAK Sosialisasi), kemudian diberi perlakuan pada kelompok eksperimen dan pada kelompok kontrol tidak diberi intervensi. Selanjutnya diukur kembali (*post-test*) setelah intervensi pada ketiga kelompok subjek penelitian.



Gambar 4.1 Desain Penelitian

Keterangan :

O_1 : *pre-test* kelompok TAK Stimulasi Persepsi

O_2 : *pre-test* kelompok TAK Sosialisasi

O_3 : *pre-test* kelompok kontrol

R_1 : Kelompok subjek TAK Stimulasi Persepsi

R_2 : Kelompok subjek TAK Sosialisasi

R_3 : Kelompok subjek kontrol

Q_1 : *post-test* kelompok TAK Stimulasi Persepsi

Q_2 : *post-test* kelompok TAK Sosialisasi

Q_3 : *post-test* kelompok kontrol

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini telah diselenggarakan di SMP Negeri 1 Makale Tana Toraja. Alasan peneliti dalam pengambilan lokasi penelitian karena berdasarkan fenomena yang kami amati, angka kejadian bunuh diri di Tana Toraja sejak tahun 2020 hingga 2021 semakin meningkat. Salah satu aspek yang dapat memicu munculnya ide bunuh diri yaitu harga diri rendah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung pada bulan Januari – Februari 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa/siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Makale sebanyak 317 orang.

2. Sampel

Pengambilan sampel dilakukan secara *non-probability sampling* dengan pendekatan *consecutive sampling* yaitu prosedur pengumpulan sampel dengan cara memilih semua populasi yang sesuai dengan kriteria pemilihan dalam kurun waktu tertentu, sehingga jumlah sampel terpenuhi, dengan ketentuan dalam satu kelompok terdiri dari 20 orang.

Responden untuk pengambilan sampel menggunakan kriteria sebagai berikut :

a. Kriteria inklusi

- 1) Siswa/siswi yang bersedia untuk berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian

2) Remaja yang memiliki harga diri rendah yang diketahui melalui hasil screening

b. Kriteria eksklusi

1) Tidak bersedia untuk berpartisipasi atau sedang sakit saat melakukan penelitian

D. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner *Coopersmith Self-Esteem Inventory (CSEI)* untuk mengetahui harga diri remaja. Kuesioner dibuat oleh peneliti, kemudian para calon responden diminta kesediannya untuk ikut serta dalam penelitian ini dengan cara mengisi lembar kuesioner penelitian. Kuesioner di jawab dengan memberi tanda (√) pada jawaban yang dipilih. Kuesioner ini terdiri dari 3 bagian, yaitu :

1. Bagian 1 berupa data demografi responden
2. Bagian 2 berupa bagian petunjuk pengisian kuesioner
3. Bagian 3 berupa lembar kuesioner

Kuesioner yang terdiri dari 58 pertanyaan untuk menggali harga diri pada remaja dengan kriteria untuk pertanyaan positif nilai “Ya” diberi nilai 1 dan “Tidak” diberi nilai 0. Untuk pertanyaan negatif nilai “Ya” diberi nilai 0 dan nilai “Tidak” diberi nilai 1. Setelah dimodifikasi, kuesioner lalu diuji validitas dan realibilitasnya. Hasil uji validitas dan realibilitas dapat dilihat di lampiran.

E. Pengumpulan Data dan Prosedur Penelitian

1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan guna mencapai data yang sesuai dengan variabel penelitian ini, antara lain:

a. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung melalui angket yang dibagikan peneliti kepada seluruh sampel yang mengambil peranan dalam penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari pihak kedua, ketiga atau berikutnya dengan cara menelusuri serta menelaah literature dari berbagai sumber.

2. Prosedur Penelitian

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti meminta surat izin penelitian dari pihak kampus STIK Stella Maris Makassar yang ditujukan ke tempat penelitian di SMP Negeri 1 Makale. Kemudian, setelah pihak SMP Negeri 1 Makale menyetujui surat tersebut, peneliti melakukan penelitian berlandaskan etika penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti mengumpulkan dan memilih responden sesuai dengan teknik pengambilan sampel yang dipilih dengan tetap memperhatikan kriteria inklusi yang telah ditentukan. Responden yang memenuhi kriteria diberi informasi tentang penelitian yang dilakukan. Setelah responden memahami, menyetujui dan bersedia untuk turut berpartisipasi, responden diminta untuk mengisi serta menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*) untuk menjadi responden. Responden yang telah menandatangani *informed consent* dianggap telah menyetujui dan bersedia untuk turut berpartisipasi dalam penelitian, sehingga responden diberi lembar kuesioner sebagai *pre-test*. Selama responden mengisi kuesioner, peneliti harus mendampingi dan memperhatikan responden dalam pengisian untuk meminimalisir terjadinya

kesalahan dalam pengisian kuesioner. Setelah selesai mengisi kuesioner, peneliti memeriksa kembali identitas serta kelengkapan jawaban yang diberikan. Apabila semua kuesioner telah lengkap, peneliti mencatat seluruh hasil yang didapatkan. Setelah itu peneliti membagi sampel yang telah dipilih menjadi tiga kelompok dengan ketentuan tiap kelompok terdiri dari 20 orang. Kemudian kelompok yang pertama diberi intervensi TAK stimulasi persepsi, kelompok yang kedua diberi intervensi TAK sosialisasi dan untuk kelompok yang ketiga merupakan kelompok kontrol. Setelah itu dilakukan *post-test* pada ketiga kelompok.

c. Tahap Terminasi

Pada tahap terminasi, data yang diperoleh diolah dengan cara memberi kode lalu disusun secara sistematis. Kemudian diolah dan dianalisis menggunakan metode statistik program computer dengan menggunakan uji *Kruskal-Wallis*. Setelah itu, peneliti membuat hasil dan kesimpulan.

F. Pengolahan dan Penyajian Data

Analisa data merupakan proses pengolahan data, kemudian dianalisa menggunakan program komputer untuk memperoleh suatu kesimpulan masalah yang diteliti.

1. *Editing*

Dilakukan untuk pengecekan atau pemeriksaan ulang data yang telah dikumpulkan serta memeriksa kelengkapan pengisian kuisisioner.

2. *Coding*

Dilakukan dengan cara menyederhanakan data atau memberi kode agar memudahkan dalam pengolahan data melalui pemberian simbol tertentu untuk setiap jawaban.

3. *Entry Data*

Entry data merupakan proses memindahkan atau menginput data ke dalam komputer dengan menggunakan aplikasi komputer untuk selanjutnya diolah.

4. *Tabulating*

Data yang terkumpul dan tersusun, selanjutnya akan dikelompokkan dan dianalisis dalam bentuk tabel berdasarkan sifat yang dimiliki sesuai dengan tujuan penelitian.

G. Etika Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa etika penelitian yang harus dilakukan, antara lain :

1. *Informed Consent*

Lembar persetujuan diserahkan kepada responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi, disertai dengan penjelasan mengenai penelitian yang akan dilakukan. Apabila subjek penelitian menolak, maka peneliti tetap menghormati hak responden serta tidak dapat memaksa.

2. *Anonymity*

Menjaga privasi responden tanpa mencantumkan nama subjek penelitian dalam lembar pengumpulan data, sehingga hasil penelitian disajikan dengan menggunakan inisial atau kode.

3. *Confidentiality*

Informasi, identitas serta semua informasi yang bersumber dari responden terjamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian.

4. *Beneficence*

Penelitian ini memberikan suatu hal yang bermanfaat bagi responden. Penelitian ini memaparkan efektivitas dari Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) stimulasi persepsi terhadap peningkatan harga diri remaja. Sehingga dapat membantu remaja dalam meningkatkan harga diri.

5. *Non-Maleficence*

Penelitian ini tidak menimbulkan bahaya bagi responden dan tidak menimbulkan rasa ketidaknyamanan.

6. *Veracity*

Dalam penelitian ini, informasi yang digunakan adalah benar dan tidak mengandung kebohongan bagi responden.

7. *Justice*

Peneliti memperlakukan responden secara adil, baik dan benar. Peneliti memberikan *reward* kepada responden tanpa memandang suku, etnis, agama maupun status sosial.

H. Analisis Data

Data yang rampung akan dianalisis serta diinterpretasi menggunakan metode statistik yaitu metode komputer program *SPSS version 24.0 for Windows* melalui dua cara, yaitu :

1. Analisa Univariat

Analisa ini merupakan analisis statistika untuk mendeskripsikan karakteristik dari variabel untuk melihat distribusi frekuensi dan persentase pada masing-masing kelompok.

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat merupakan analisis menggunakan uji statistik untuk melihat efektivitas TAK stimulasi persepsi terhadap

peningkatan harga diri remaja dengan harga diri rendah di SMP Negeri 1 Makale. Berhubung penelitian ini menggunakan 3 kelompok dan pengukuran data menggunakan skala kategorik maka uji statistik yang digunakan adalah Uji *Kruskal-Wallis*, dengan $\alpha=0,05 = 5\%$, dengan interpretasi sebagai berikut :

- a. Jika nilai $p < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya TAK stimulasi persepsi efektif dalam meningkatkan harga diri pada remaja dengan harga diri rendah di SMP Negeri 1 Makale.
- b. Jika nilai $p \geq \alpha$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya TAK stimulasi persepsi tidak efektif dalam meningkatkan harga diri pada remaja dengan harga diri rendah di SMP Negeri 1 Makale.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengantar

Penelitian ini telah berlangsung di SMP Negeri 1 Makale sejak tanggal 11 – 14 Februari 2023. Penelitian ini dilakukan pada anak usia remaja yang sedang menempuh pendidikan di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. Sampel dipilih melalui teknik *non-probability sampling* dengan spesifikasi *consecutive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 60 remaja. Data diperoleh melalui lembar kuesioner dan diolah menggunakan komputer program SPSS *for windows* versi 24. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan uji *Kruskal-Wallis* dengan tingkat kemaknaan 5% ($\alpha=0,05$).

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 1 Makale merupakan salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini dibangun sekitar tahun 1967 dan siswa yang sedang menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Makale berjumlah 934 siswa yang terdiri dari 324 siswa kelas VII, 317 siswa kelas VIII dan 293 siswa kelas IX.

Adapun visi dan misi SMP Negeri 1 Makale, yaitu :

a. Visi

Unggul, Berbudaya, Teladan dalam Karakter dan Kompetitif di Era Global

b. Misi

- 1) Mewujudkan lulusan yang unggul, cerdas, kompetitis, berkarakter dan mampu berbahasa inggris

- 2) Mewujudkan kurikulum sekolah sesuai Standar Nasional atau lebih dengan penerapan Kurikulum 2013
- 3) Mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, menyenangkan dan berbasis TIK
- 4) Mewujudkan Pendidik dan Tenaga Kependidikan professional dan berkarakter sesuai SNP atau lebih
- 5) Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan sesuai SNP atau lebih
- 6) Mewujudkan manajemen berbasis sekolah secara kolektif dan kolegial yang kokoh dan bertanggungjawab sesuai SNP atau lebih
- 7) Mewujudkan Pembiayaan Sekolah berbasis kebutuhan dan pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel sesuai SNP atau lebih
- 8) Mewujudkan Penilaian terprogram, berintegritas dan terintegrasi berbasis IT sesuai SNP atau lebih
- 9) Mewujudkan sekolah berkarakter, sekolah literasi, sekolah, ramah anak, dan sekolah berbudaya mutu yang berkearifan lokal.

3. Karakteristik Responden

a. Usia

Tabel 5.1

Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia

Usia (Tahun)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
12-15	60	100
16-18	0	0
19-21	0	0
Total	60	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.1 di atas diperoleh data usia responden mayoritas berusia 12 – 15 tahun sebanyak 60 (100%) responden.

b. Jenis Kelamin

Tabel 5.2

Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-Laki	27	45
Perempuan	33	55
Total	60	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.2 di atas diperoleh data mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 33 (55%) responden, sedangkan laki-laki sebanyak 27 (45%) responden.

4. Penyajian Hasil yang Diukur

a. Analisis Univariat

Tabel 5.3

Identifikasi Frekuensi Harga Diri pada Remaja yang diberi Intervensi TAK Stimulasi Persepsi di SMP Negeri 1 Makale

Klasifikasi Harga Diri	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Meningkat	12	60
Tidak Meningkatkan	8	40
Total	20	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.3 di atas diperoleh data jumlah responden dengan harga diri yang meningkat yaitu 12 (60%) responden dan sebanyak 8 (40%) responden dengan harga diri yang tidak meningkat.

Tabel 5.4

Identifikasi Frekuensi Harga Diri pada Remaja yang diberi Intervensi TAK Sosialisasi di SMP Negeri 1 Makale

Klasifikasi Harga Diri	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Meningkat	4	20
Tidak Meningkatkan	16	80
Total	20	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.4 di atas diperoleh data jumlah responden dengan harga diri yang meningkat yaitu 4 (20%) responden dan sebanyak 16 (80%) responden dengan harga diri yang tidak meningkat.

Tabel 5.5

Identifikasi Frekuensi Harga Diri pada Remaja Kelompok Kontrol di SMP Negeri 1 Makale

Klasifikasi Harga Diri	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Meningkat	0	0
Tidak Meningkatkan	20	100
Total	20	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.5 di atas diperoleh data jumlah responden dengan harga diri yang tidak meningkat yaitu sebanyak 20 (100%) responden dan tidak terdapat responden yang mengalami peningkatan harga diri.

b. Analisis Bivariat

Tabel 5.6

Analisis Perbedaan Peningkatan Harga Diri Kelompok TAK Stimulasi Persepsi, TAK Sosialisasi, dan Kontrol pada Remaja di SMP Negeri 1 Makale

Kelompok	n	Rerata Peringkat	Nilai ρ
TAK Stimulasi Persepsi	20	20,5	0,000
TAK Sosialisasi	20	32,5	
Kontrol	20	38,5	
Total	60		

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.6 di atas didapatkan hasil analisis dengan menggunakan uji *Kruskal-Wallis* diperoleh nilai $\rho = 0.000$ dan $\alpha = 0.05$ sehingga $\rho < \alpha$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat minimal 2 kelompok harga diri yang berbeda pada remaja di SMP Negeri 1 Makale, sehingga hasil uji *Kruskal-Wallis* ini dilanjutkan dengan analisis *post hoc* dengan menggunakan uji statistik *Mann Whitney* seperti pada tabel 5.7 berikut.

Tabel 5.7

Analisis *Post Hoc* Intervensi Kelompok TAK Stimulasi Persepsi, TAK Sosialisasi, dan Kelompok Kontrol

Kelompok	N	Rerata Peringkat	Nilai ρ
TAK Stimulasi Persepsi	20	16,5	0,011
TAK Sosialisasi	20	24,5	
TAK Stimulasi Persepsi	20	14,5	0,000
Kontrol	20	26,5	
TAK Sosialisasi	20	18,5	0,037
Kontrol	20	22,5	

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan 5.7 di atas menunjukkan bahwa hasil uji *Mann Whitney* diperoleh nilai $\rho = 0.011$, sehingga $\rho < \alpha$ artinya terdapat perbedaan antara TAK stimulasi persepsi dengan TAK

sosialisasi. Hasil yang lain diperoleh nilai $\rho = 0.000$, sehingga $\rho < \alpha$ artinya terdapat perbedaan antara TAK stimulasi persepsi dan kontrol. Hasil lain yang diperoleh yaitu nilai $\rho = 0.037$, sehingga $\rho < \alpha$ artinya ada perbedaan antara TAK sosialisasi dengan kontrol.

Secara umum hasilnya adalah TAK stimulasi persepsi efektif untuk meningkatkan harga diri. Hal ini diperkuat oleh hasil deskriptif yang menjelaskan bahwa urutan rerata peringkat dari ketiga kelompok intervensi adalah TAK stimulasi persepsi 20,5 TAK Sosialisasi 32,5 dan kontrol 38,5 dengan bilangan pengkodean 1 adalah meningkat dan 2 adalah tidak meningkat.

B. Pembahasan

Penelitian ini mengenai efektivitas TAK stimulasi persepsi terhadap peningkatan harga diri pada remaja dengan harga diri rendah di SMP Negeri 1 Makale terhadap 60 responden yang menggunakan uji *Kruskall-Wallis* diperoleh nilai $\rho = 0.000$ dengan tingkat kemaknaan (signifikan) $\alpha = 0.05$. Hasil ini menunjukkan $\rho < \alpha$ yang artinya TAK stimulasi persepsi efektif untuk meningkatkan harga diri pada remaja. Hasil ini didukung pula oleh hasil analisis *post hoc* pada tabel 5.7 yang menunjukkan nilai $\rho < \alpha$ ketika tiap kelompok dibandingkan yang artinya terdapat perbedaan pada setiap kelompok. Hasil lain yang didapatkan yaitu nilai rerata peringkat TAK stimulasi persepsi lebih rendah ketika dibandingkan dengan TAK sosialisasi dan kelompok kontrol. Namun, nilai rerata peringkat kelompok TAK sosialisasi lebih rendah ketika dibandingkan dengan kelompok kontrol. Sehingga, didapatkan perbedaan yang signifikan antara ketiga kelompok dengan urutan intervensi yang efektif untuk peningkatan harga diri adalah, TAK stimulasi persepsi, TAK sosialisasi dan kontrol. Hasil ini diperkuat pula oleh hasil deskriptif pada tabel 5.6 yang menunjukkan nilai $\rho < \alpha$ yang artinya TAK stimulasi persepsi efektif untuk meningkatkan harga diri.

Hasil lain juga menjelaskan bahwa urutan rerata peringkat dari ketiga kelompok intervensi adalah TAK stimulasi persepsi 20,5, TAK Sosialisasi 32,5 dan kontrol 38,5.

Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf et al (2017) yang mengungkapkan bahwa TAK stimulasi persepsi dapat membantu peningkatan harga diri individu melalui stimulus yang diberikan lewat aktivitas kelompok, yaitu mendiskusikan pengalaman hidup serta aspek positif yang dimiliki remaja, lalu merangsang daya ingat berupa penyebab harga diri rendah pada remaja, kemudian memecahkan masalah tersebut. Hasil pemecahan masalah berupa respons positif melalui penerimaan diri dan pengembangan aspek positif yang dimiliki. Remaja yang diberi TAK stimulasi persepsi mayoritas mampu memberikan respons positif dalam penyelesaian masalah yang dihadapi. Peningkatan harga diri ditunjukkan melalui penyelesaian masalah secara positif, penerimaan diri, serta peningkatan rasa percaya diri.

Penelitian lain yang mendukung hasil ini adalah penelitian Maulana et al (2022) dengan asumsi bahwa TAK stimulasi persepsi dapat meningkatkan harga diri karena terapi ini membentuk sebuah interaksi di dalam aktivitas kelompok dengan menyumbangkan ide-ide untuk pemecahan masalah, sehingga anggota kelompok saling mendukung satu dengan yang lain. Dalam aktivitas kelompok ini juga, remaja tidak hanya mengungkapkan pengalaman yang kurang menyenangkan, tetapi remaja juga diberi kesempatan untuk mengungkapkan aspek-aspek positif yang dimiliki sehingga dapat menimbulkan persepsi pada remaja bahwa dirinya berharga.

Berdasarkan hasil analisis univariat pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 20 responden yang diberi TAK stimulasi persepsi, terdapat 8 responden yang tidak mengalami peningkatan harga diri. Hal ini disebabkan oleh rasa percaya diri yang kurang saat diobservasi oleh peneliti selama berlangsungnya aktivitas kelompok, dimana responden

tersebut kurang percaya diri ketika diskusi berlangsung. Sejalan dengan penelitian Sarwan (2018) yang menyatakan bahwa harga diri yang tinggi dapat meningkatkan rasa percaya diri. Remaja dengan harga diri tinggi akan menilai dirinya berharga, mampu mengontrol perilaku dan tindakannya, lebih bahagia serta terbuka terhadap orang lain. Sebaliknya, remaja dengan harga diri rendah menganggap diri tidak berharga, sulit mengontrol perilaku serta tindakannya, penuh dengan keragu-raguan, dan tidak yakin terhadap pendapat dan kemampuan diri sendiri. Responden belum mampu menerima serta menilai dirinya positif sehingga cenderung ragu untuk mengutarakan pendapat. Hal ini sependapat dengan penelitian Oktaviani (2019) dimana penerimaan diri berhubungan dengan harga diri. Penerimaan diri yang tinggi, dapat membentuk harga diri yang tinggi. Penerimaan diri dapat dilihat dari cara menghargai dan menyayangi diri sendiri, rasa percaya diri serta mampu terbuka terhadap orang lain.

Menurut asumsi peneliti TAK stimulasi persepsi dapat digunakan sebagai intervensi dalam meningkatkan harga diri karena dalam pelaksanaannya responden mendapatkan stimulus dari aktivitas kelompok berupa hasil dalam proses berpikir yang menghasilkan respon positif terhadap bagaimana penyelesaian masalah yang semestinya. Selain itu responden diberi kesempatan untuk mengungkapkan pengalaman buruk atau yang bersifat negatif di masa lampau dan juga mengungkapkan aspek positif dalam dirinya, sehingga responden dapat berpresepsi bahwa dibalik hal yang negatif masih ada aspek positif yang dimiliki dan dapat dikembangkan. Hal positif yang peneliti jumpai pada responden, berupa bakat yang dimiliki responden seperti bermain musik dan bermain basket.

Hasil yang lain dari penelitian ini, berdasarkan tabel 5.4 memperlihatkan bahwa dari 20 responden yang diberi TAK sosialisasi mayoritas dari mereka tidak mengalami peningkatan harga diri. Hal ini dikarenakan TAK sosialisasi lebih berfokus pada kemampuan untuk

berinteraksi. Sedangkan 4 diantaranya yang diberi TAK sosialisasi mengalami peningkatan harga diri karena berkaitan dengan rasa percaya diri serta kemampuan responden menjalin komunikasi di dalam kelompok. TAK sosialisasi mampu memfasilitasi remaja untuk bersosialisasi dalam kelompok, bertukar pikiran melalui ide-ide serta persepsi di dalam kelompok sehingga anggota kelompok mampu terbuka satu sama lain (Hidayati et al., 2021). Hal ini selaras dengan penelitian Imam et al. (2022) yang berasumsi bahwa ada korelasi antara interaksi sosial dan komunikasi internal terhadap harga diri. Harga diri yang tinggi membuat seseorang memandang dirinya berharga serta mampu menciptakan rasa percaya diri dan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal yang terbentuk dalam kelompok membuat remaja belajar untuk percaya diri serta belajar menghadapi teman sebaya dan orang lain. Melalui komunikasi ini pula, akan terbentuk kebersamaan sehingga remaja cenderung merasa dirinya berharga. Remaja dengan harga diri tinggi mampu melakukan interaksi sosial yang baik, sedangkan remaja dengan harga diri yang rendah kemampuan interaksi sosialnya juga rendah.

Menurut asumsi peneliti, TAK sosialisasi kurang efektif dalam peningkatan harga diri karena dalam pelaksanaannya berfokus pada kegiatan interaksi dan komunikasi interpersonal. Sehingga, *output* yang dihasilkan mengarah pada kepercayaan diri responden untuk berinteraksi serta berkomunikasi.

Ada banyak hal yang dapat mempengaruhi harga diri remaja baik faktor internal maupun faktor eksternal yang berasal dari orang lain seperti keluarga, masyarakat, guru, maupun teman sebaya. Pada penelitian ini, peneliti menemukan banyak remaja di SMP Negeri 1 Makale yang mengalami harga diri rendah karena faktor orang tua dan teman sebaya. Berdasarkan fakta yang peneliti dapatkan di lapangan, ketika responden diminta untuk menuliskan pengalaman yang kurang menyenangkan didapatkan mayoritas remaja mengalami *broken home*,

tidak memiliki banyak waktu untuk *sharing* dengan keluarga inti. Penelitian ini sejalan dengan (Diananda, 2020) yang menyimpulkan bahwa kelekatan anak pada orang tua berpengaruh terhadap harga diri anak. Anak yang mengalami *broken home* serta kurangnya waktu untuk *sharing* dengan keluarga membuat kelekatan antar remaja dan orang tua menurun. Kelekatan remaja dengan orang tua mampu membuat kontrol emosional remaja yang baik, meningkatkan kemampuan sosialisasi remaja serta jauh dari depresi karena jika sudah terjalin kelekatan maka orang tua lebih mudah dalam memberikan pemahaman atau lebih mudah dalam mendidik perilaku remaja, sehingga menimbulkan rasa nyaman bagi remaja. Sejalan dengan penelitian ini, Afrina & Hasanah (2019) juga mengemukakan pendapat dalam studi kasus yang dilakukan mengenai harga diri remaja dengan kondisi keluarga yang *broken home*. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa *broken home* menyebabkan fluktuasi harga diri secara drastis. Remaja yang *broken home* cenderung bersifat tertutup terhadap orang lain. Selain itu, dapat mengalami masalah akademik akibat *broken home* karena suasana rumah yang tidak kondusif dan tidak adanya *support* dari orang sekitar yang mengakibatkan munculnya persepsi bahwa tidak ada yang bisa dibanggakan, sehingga tidak perlu bersikeras untuk menorehkan prestasi.

Faktor berikutnya yang dapat menyebabkan gangguan harga diri pada remaja, yaitu perilaku *bullying* dari teman sebaya. Hasil ini selaras dengan penelitian Pratiwi et al. (2021) yang berpendapat bahwa korban *bullying* biasanya memiliki harga diri rendah dan tidak memiliki keberanian untuk melakukan perlawanan, sehingga pelaku memiliki kesempatan untuk bertindak agresif. Perilaku *bullying* ini biasanya muncul pada usia remaja karena masa tersebut mulai timbul egosentris tinggi yang memiliki keinginan untuk menjadi pusat

perhatian dikalangan teman-teman sebaya, sehingga mereka merasa diperhatikan dan menganggap diri unggul daripada yang lain.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian efektivitas Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) stimulasi persepsi terhadap peningkatan harga diri pada remaja dengan harga diri rendah di SMP Negeri 1 Makale yang dilakukan dari tanggal 9 Februari sampai 13 Februari 2023, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Didapatkan bahwa kelompok kontrol tidak menunjukkan peningkatan harga diri pada remaja dengan harga diri rendah di SMP Negeri 1 Makale
2. Didapatkan bahwa kelompok intervensi TAK sosialisasi lebih sedikit menunjukkan peningkatan harga diri pada remaja dengan harga diri rendah di SMP Negeri 1 Makale
3. Didapatkan bahwa kelompok intervensi TAK stimulasi persepsi lebih banyak menunjukkan peningkatan harga diri pada remaja dengan harga diri rendah di SMP Negeri 1 Makale
4. TAK stimulasi persepsi efektif terhadap peningkatan harga diri pada remaja dengan harga diri rendah di SMP Negeri 1 Makale

B. Saran

1. Bagi Remaja

Dari penelitian ini diharapkan remaja dapat lebih memahami dan menerima diri sendiri apa adanya serta menghindari perilaku maladaptif.

2. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya mengupayakan untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa-siswi dan pada guru BK di sekolah agar dapat mencari solusi yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang dialami siswa-siswi dan juga memberikan

nasehat agar mereka dapat berubah dan terbuka terhadap orang lain.

3. Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan khususnya menjadi sebuah acuan untuk referensi ataupun informasi tambahan serta menambah pengetahuan mengenai topik pada penelitian ini.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan, pertimbangan serta referensi bagi peneliti untuk mengeksplorasi lebih lanjut menggunakan metode serta variabel penelitian yang berbeda untuk mengidentifikasi aspek lain yang berhubungan dengan harga diri remaja khususnya mengenai reliabilitas antara TAK stimulasi persepsi dan TAK sosialisasi dalam meningkatkan harga diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrina, D., & Hasanah, N. (2019). Studi kasus self esteem pada remaja yang orang tuanya broken home di SMP Dharma Patra P. Brandan. *Jurnal Serunai Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 107–116. <https://doi.org/10.37755/jsbk.v8i2.189>
- Amalia, R. F. (2019). Efektivitas TAK stimulasi persepsi terhadap ekspresi kemarahan pada klien dengan riwayat perilaku kekerasan di ruang MPKP Gelatik RSJ Prof. HB. Sa'anin Padang tahun 2019. *Menara Ilmu*, XIII(2), 180–186. <https://doi.org/10.33559/mi.v13i6.1416>
- Antika, I. L., Sulistyowati, P., & Purnomo, R. (2019). Asuhan keperawatan dengan pemberian terapi aktivitas kelompok stimulasi sensori menggambar pada pasien harga diri rendah di PPSLU Dewanta RPSDM "MARTANI" Cilacap. *Journal of Nursing and Health*, 2(2), 80–91. <https://doi.org/10.52488/jnh.v4i2.130>
- Atmojo, B. S. R., & Purbaningrum, M. A. (2021). Literature review: Penerapan kemampuan positif terhadap peningkatan harga diri rendah pada klien yang mengalami skizofrenia. *Nursing Science Journal*, 2(1), 55–60. <https://doi.org/10.53510/nsj.v2i1.63>
- BKKBN. (2021). *Remaja, ingat pahami kesehatan reproduksi agar masa depan cerah dan cegah penyakit menular seksual kesehatan reproduksi agar masa depan cerah dan cegah penyakit menular seksual*. Siaran Pers. <https://www.bkkbn.go.id/berita-remaja-ingat-pahami-kesehatan-reproduksi-agar-masa-depan-cerah-dan-cegah-penyakit-menular-seksualh-kesehatan-reproduksi-agar-masa-depan-cerah-dan-cegah-penyakit-menular-seksual>
- Diananda, A. (2018). Psikologi remaja dan permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Diananda, A. (2020). Kelekatan anak pada orang tua dalam meningkatkan perkembangan kognitif dan harga diri. *Journal Istighna*, 3(2), 141–157. <https://doi.org/10.33853/istighna.v3i2.47>
- DISKOMINFOTANATORAJA. (2021). *Program acara pencerahan rohani "fenomena bunuh diri di Toraja" di RPK FM oleh Pdt. Yonan Thadius*. <http://diskominfo.tanatorajakab.go.id/program-acara-pencerahan-rohani-fenomena-bunuh-diri-di-toraja-di-rpk-fm-oleh-pdt-yonan-thadius/>

- Diwanda, A. S., & Wakhid, A. (2022). Hubungan celaan fisik dengan kecemasan sosial pada remaja. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 5(2), 271–280. <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj>
- Falah, M. N., & Puspitasari, E. (2021). Penerapan terapi aktivitas kelompok sosial pada pasien skizofrenia dengan isolasi sosial di Rumah Sakit Jiwa Prof Dr. Soerojo Magelang. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 5(1), 24–31. <https://doi.org/10.33655/mak.v5i1.107>
- Farida, W., Dahlan, S., & Widiastuti, R. (2018). Penggunaan layanan konseling kelompok teknik assertive training dalam meningkatkan self esteem siswa. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 6(2), 1–14. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/17345/12418>
- Febriana, & Rahmasari. (2012). Gambaran penerimaan diri korban bullying. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(1), 1–120. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41313/35615>
- Febristi, A. (2020). Hubungan faktor individu dengan self esteem (harga diri) remaja panti asuhan di kota Padang tahun 2019. *Menara Ilmu*, XIV(1), 8–18. <https://doi.org/10.31869/mi.v14i1.2123>
- Hidayati, S., Baequny, A., & Fauziah, A. (2021). Intervensi TAKS (Terapi Aktivitas Kelompok Sosialisasi) sebagai upaya menurunkan tingkat depresi lansia. *Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, 2(2), 64–76. <https://doi.org/10.36308/jabi.v2i2.353>
- Holman, M. S., & Williams, M. N. (2020). Suicide risk and protective factors: A network approach. *Archives of Suicide Research*, 0(0), 137–154. <https://doi.org/10.1080/13811118.2020.1774454>
- Imam, H., Trisnani, R. P., & Fitri, W. (2022). Studi korelasi antara interaksi sosial dan komunikasi interpersonal terhadap harga diri siswa. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 5(1), 21–28. <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj>
- Indrawati, E., & Rahimi, S. (2019). Fungsi keluarga dan self control terhadap kenakalan remaja (Juvenile Delinquency). *IKRAITH-HUMANIORA*, 3(2), 90. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/download/443/325/>

- KEMENKESRI. (2018). *Menkes: remaja Indonesia harus sehat*. Biro Komunikasi Dan Pelayanan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI. <https://www.kemkes.go.id/article/view/18051600001/menkes-remaja-indonesia-harus-sehat.html>
- KEMENKESRI. (2019). *Pentingnya peran keluarga, institusi dan masyarakat kendalikan gangguan kesehatan jiwa*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19101600004/pentingnya-peran-keluarga-institusi-dan-masyarakat-kendalikan-gangguan-kesehatan-jiwa.html>
- Larasati, D., Wahyudi, I., & Widiyanto, W. (2019). Hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku merokok pada remaja awal. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 20–26. <https://ejournal.up45.ac.id/index.php/psikologi/article/view/596>
- Lete, G. R., Kusuma, F. H. D., & Rosdiana, Y. (2019). Hubungan antara harga diri dengan resiliensi remaja di Bhakti Luhur Malang. *Nursing News Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang*, 4(1), 20–28. <https://doi.org/10.33366/nn.v4i1.1436>
- Maulana, I., Hendrawati, Amira, I., & Senjaya, S. (2022). Literatur review : Terapi aktivitas kelompok untuk meningkatkan harga diri rendah (HDR). *Malahayati Nursing Journal*, 4(12), 3258–3277. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i12.7400>
- Najib, M. A., Sugiarto, A., & Erawati, E. (2018). Swafoto narsistik dan harga diri remaja. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 2(2), 103–110. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v2i22017.103-110>
- Nurmalasari, Y., & Erdianto, R. (2020). Perencanaan dan keputusan karier: konsep krusial dalam layanan BK karier. *Quanta*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Oktaviani, M. A. (2019). Hubungan penerimaan diri dengan harga diri pada remaja pengguna instagram. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(4), 549–556. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i4.4832>
- Pangestu, A. P., Sulistyowati, P., & Purnomo, R. (2019). Gambaran terapi aktivitas kelompok sosialisasi pada pasien isolasi sosial : Menarik diri di PPSLU Dewanta Cilacap RPSDM Martani Cilacap. *Journal of Nursing and Health (JNH)*, 4(1), 1–8.

<http://jurnal.politeknikyakpermas.ac.id/index.php/jnh/article/view/36/12>

Prasetyo, A. Y., Apriliyani, I., & Dewi, F. K. (2021). Pengaruh terapi aktivitas kelompok sosialisasi terhadap kemampuan interaksi sosial pasien skizofrenia di bangsal jiwa RSI Banjarnegara. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM)*, 1585–1591.

<https://prosiding.uhb.ac.id/index.php/SNPPKM/article/download/814/245>

Pratiwi, M. P., Setiady, I., & Fitriani, N. (2021). Hubungan kejadian bullying dengan self esteem (harga diri) dan resiliensi pada remaja. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, 2(2), 84–92.
<https://doi.org/10.24252/asjn.v2i1.22841>

Putri, K. F., & Tobing, D. L. (2020). Tingkat resiliensi dengan ide bunuh diri pada remaja. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(01), 1–6.
<https://doi.org/10.33221/jiiki.v10i01.392>

Qamaria, R. S. (2019). Efektivitas konseling dengan pendekatan cognitive-behavior therapy untuk meningkatkan self-esteem. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 4(2), 148–181.
<https://doi.org/10.33367/psi.v4i2.866>

Sanderan, R., & Marrung, R. (2021). Fenomena bunuh diri remaja di toraja dalam masa pandemi. *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(1), 56–71. <https://doi.org/10.34307/peada.v2i1.28>

Sari, D. P., & Maryatun, S. (2020). Pengaruh terapi aktivitas kelompok sosialisasi terhadap kemampuan interaksi sosial dan activity daily living klien isolasi sosial di Panti Sosial Rehabilitasi Pengemis Gelandangan Orang Dengan Gangguan Jiwa. *Seminar Nasional Keperawatan*, 6(1), 148–154.
<https://conference.unsri.ac.id/index.php/SNK/article/view/1784>

Sarwan, A. (2018). Pengaruh bimbingan kelompok dan harga diri terhadap kepercayaan diri siswa kelas X SMAN 5 Takengon Aceh Tengah. *Jurnal Diversita*, 4(1), 32. <https://doi.org/10.31289/diversita.v4i1.1603>

Sepalanita, W., & Khairani, W. (2019). Pengaruh terapi aktivitas kelompok dengan stimulasi persepsi terhadap kemampuan mengontrol halusinasi pada pasien skizofrenia. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(2), 426–431.

<https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i2.690>

Surasa, I. N., & Murtiningsih. (2021). Hubungan dukungan sosial teman sebaya terhadap harga diri remaja di SMPN 258 Jakarta Timur. *Borneo Nursing Journal (Bnj)*, 3(1), 14–22. <https://akperyarsismd.ejournal.id/BNJ/article/view/30>

WHO. (2022). *WHO highlights urgent need to transform mental health and mental health care*. WHO. <https://www.who.int/news/item/17-06-2022-who-highlights-urgent-need-to-transform-mental-health-and-mental-health-care>

Widianti, E., Ramadanti, L., Karwati, K., C. K., Mumtazhas, A., Ardianti, A., Ati, N. S., Handayani, N. T., & Hasanah, H. (2021). Studi literatur: faktor-faktor yang berhubungan dengan harga diri rendah pada remaja. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 7(1), 39–47. <https://doi.org/10.33755/jkk.v7i1.194>

Widyawati, & Dewi, B. P. (2022). Studi literatur: Penerapan upaya peningkatan harga diri rendah dengan terapi aktifitas kelompok (stimulasi persepsi). *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 12(23), 124–136. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2527001>

Wijayanto, G. A., & Hidayati, E. (2021). Konsep diri pada remaja yang mengalami bullying. *Jurnal Keperawatan Sllampari*, 4(2), 503–509. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i2.1947>

Wijayati, F., Nasir, T., Hadi, I., & Akhmad, A. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian harga diri rendah pasien gangguan jiwa. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 12(2), 224–235. <https://doi.org/10.36990/hijp.v12i2.234>

Yusuf, A., Fitryasari, R., & Sulistyawati, W. (2017). Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) stimulasi persepsi meningkatkan harga diri anak di lembaga pemasyarakatan. *Jurnal Ners*, 2(2), 77–82. <https://doi.org/10.20473/jn.v2i2.4959>

Lampiran 1 Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian

**EFEKTIVITAS TERAPI AKTIVITAS (TAK) STIMULASI PERSEPSI TERHADAP PENINGKATAN HARGA DIRI
PADA REMAJA DENGAN HARGA DIRI RENDAH
DI SMP NEGERI 1 MAKALE**

No	Kegiatan	September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul				■	■	■																														
2	ACC judul					■																															
3	Menyusun proposal						■	■	■	■	■	■	■	■																							
4	Ujian proposal												■																								
5	Perbaikan proposal													■	■	■	■	■																			
6	Pelaksanaan penelitian																	■	■	■																	
7	Pengolahan dan analisis data																		■	■	■	■															
8	Penyusunan laporan hasil penelitian																				■	■	■	■													
9	Ujian hasil																								■												
10	Perbaikan skripsi																									■	■										
11	Pengumpulan																																	■			

Lampiran 2 Informed consent

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa :

Nama :

1. Saya telah mengerti tentang apa yang tercantum dalam lembar penjelasan dan telah dijelaskan oleh peneliti
2. Dengan ini saya menyatakan bahwa secara sukarela bersedia untuk ikut serta menjadi responden dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Stimulasi Persepsi terhadap Peningkatan Harga Diri Remaja pada Remaja dengan Harga Diri Rendah di SMP Negeri 1 Makale”.

Makassar, Januari 2022

Partisipan

(Nama Responden)

Peneliti I

Peneliti II

Brigilda Antonia Da Silva

Mersyanti Ri'pi

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS**
TERAKREDITASI "B" BAN-PT dan LAM-PTKes
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN PROFESI NERS

Jl. Maipa No. 19 Makassar Telp. (0411)-8005319, Website : www.stikstellamarismks.ac.id Email: stiksm_mks@yahoo.co.id

Nomor : 68 / STIK-SM / S-1.26 / 1 / 2023

Perihal : Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa Tingkat Akhir

Kepada,

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu satu Pintu

Cq. Bidang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan

Di

Tempat.-

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan tugas akhir Skripsi Mahasiswa(i) Tingkat Akhir STIK Stella Maris Makassar, Tahun Akademik 2022/2023, melalui surat ini kami sampaikan permohonan kepada Bapak/Ibu, untuk kiranya dapat menerima Mahasiswa(i) berikut ini:

No.	NIM / Nama Mahasiswa	Dosen Pembimbing
1	C1914201017 - Brigilda Antonia Da Silva	Siprianus Abdu, S.Si., Ns., M.Kes
2	C1914201037 - Mersyanti Ri'Pi	Nikodemus Sili Beda, Ns., M.Kep

Program Studi : S-1 Keperawatan

Judul : Efektivitas Terapi Aktivitas Kelompok (Tak) Stimulasi Persepsi Terhadap Peningkatan Harga Diri Pada Remaja Dengan Harga Diri Rendah di SMP Negeri 1 Makale

Untuk melakukan Penelitian di SMP Negeri 1 Makale. yang akan dilaksanakan pada tanggal 30 Januari - 28 Februari 2023.

Maka sehubungan dengan kegiatan tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi izin kepada mahasiswa/i kami.

Demikian permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Makassar, 24 Januari 2023
Ketua,

Siprianus Abdu, S.Si., Ns., M.Kes.
NIDN. 0928027101

Paraf Persetujuan Pembimbing:



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 14231/S.01/PTSP/2023 Kepada Yth.
Lampiran : - Bupati Tana Toraja
Perihal : Izin penelitian

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua STIK Stella Maris Makassar Nomor : 68/STIK-SM/S-1.26/I/2023 tanggal 24 Januari 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : MERSYANTI RI'PI / BRIGILDA ANTONIA DA SILVA
Nomor Pokok : C1914201037 / C1914201017
Program Studi : Keperawatan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Maipa No. 19, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" EFEKTIVITAS TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK (TAK) STIMULASI PERSEPSI TERHADAP PENINGKATAN HARGA DIRI PADA REMAJA DENGAN HARGA DIRI RENDAH DI SMP NEGERI 1 MAKALE "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 30 Januari s/d 28 Februari 2023

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 26 Januari 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA
Nip : 19630424 198903 1 010

Tembusan Yth
1. Ketua STIK Stella Maris Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*



DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN TANA TORAJA

IZIN PENELITIAN

Nomor : 31/IP/DPMPSTP/1/2023

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Peraturan Bupati Tana Toraja Nomor 9 Tahun 2017 Tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Tana Toraja.

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

N a m a : BRIGILDA ANTONIA DA SILVA
Nomor Pokok : C1914201017
Tempat/Tgl.Lahir : Ambon, 24 April 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dusun Wainusalaut, Kec. Salahutu
Tempat Meneliti : SMPN 1 Makale

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

“ EFEKTIVITAS TERAPI AKTIVITIS KELOMPOK (TAK) STIMULASI PERSEPSI TERHADAP PENINGKATAN HARGA DIRI PADA REMAJA DENGAN HARGA DIRI RENDAH DI SMP NEGERI 1 MAKALE ”

Lamanya Penelitian : 30 Januari s/d 28 Februari 2023

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exampilar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Tana Toraja.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makale, 26 Januari 2023

a.n. Bupati Tana Toraja
Kepala Dinas,



YURINUS TANGKELANGI, SH., MH.
NIP.19650211199610 1 001





DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN TANA TORAJA

IZIN PENELITIAN

Nomor : 30/IP/DPMPPTSP/1/2023

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Peraturan Bupati Tana Toraja Nomor 9 Tahun 2017 Tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Tana Toraja.

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

N a m a : MERSYANTI RI'PI
Nomor Pokok : C1914201037
Tempat/Tgl.Lahir : Talion, 04 Oktober 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Sikki, Kec. Rembon
Tempat Meneliti : SMPN 1 Makale

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

" EFEKTIVITAS TERAPI AKTIVITIS KELOMPOK (TAK) STIMULASI PERSEPSI TERHADAP PENINGKATAN HARGA DIRI PADA REMAJA DENGAN HARGA DIRI RENDAH DI SMP NEGERI 1 MAKALE "

Lamanya Penelitian : 30 Januari s/d 28 Februari 2023

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Tana Toraja.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makale, 26 Januari 2023

a.n. Bupati Tana Toraja
Kepala Dinas,



YURINUS TANGKELANGI, SH., MH.
NIP.19650211 199610 1 001

Lampiran 4 Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN TANA TORAJA
PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMP NEGERI 1 MAKALE
Jl. Tritura No. 65 Tlp. 0423-22026 Makale
Email: smpn1makale@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No. 002.a/DP-TT/SMPN.01/PL/II/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : NETTY SONDA, S. Pd
N I P : 196401021986012003
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Utama Muda
Jabatan : Kepala UPT. SMP Negeri 1 Makale

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

N a m a : BRIGILDA ANTONIA DA SILVA
N I M : C1914201017
Tempat/Tanggal Lahir: Ambon, 24 April 2002
Alamat : Dusun Wainusalaut, Kec. Salahutu
JURUSAN : Keperawatan

Benar telah mengadakan penelitian pada SMP Negeri 1 Makale dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "*EFEKTIVITAS TERAPI AKTIVITIS KELOMPOK (TAK) STIMULASI PERSEPSI TERHADAP PENINGKATAN HARGA DIRI PADA REMAJA DENGAN HARGA DIRI RENDAH DI SMP NEGERI 1 MAKALE* ", yang dilaksanakan dari tanggal 30 Januari sampai dengan 28 Februari 2023.

Demikianlah surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makale, 14 Februari 2023
Kepala UPT SMPN 1 Makale,

NETTY SONDA, S. Pd
NIP. 196401021986012003





**PEMERINTAH KABUPATEN TANA TORAJA
PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMP NEGERI 1 MAKALE
Jl. Tritura No. 65 Tlp. 0423-22026 Makale
Email: smpn1makale@yahoo.co.id**

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No. 002.b/DP-TT/SMPN.01/PL/II/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : NETTY SONDA, S. Pd
N I P : 196401021986012003
Pangkat/Gol. Ruang: Pembina Utama Muda
Jabatan : Kepala UPT. SMP Negeri 1 Makale

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

N a m a : MERSYANTI RI'PI
N I M : C1914201037
Tempat/Tanggal Lahir: Talion, 04 Oktober 2001
Alamat : Sikki', Kec. Rembon
JURUSAN : Keperawatan

Benar telah mengadakan penelitian pada SMP Negeri 1 Makale dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "*EFEKTIVITAS TERAPI AKTIVITIS KELOMPOK (TAK) STIMULASI PERSEPSI TERHADAP PENINGKATAN HARGA DIRI PADA REMAJA DENGAN HARGA DIRI RENDAH DI SMP NEGERI 1 MAKALE* ", yang dilaksanakan dari tanggal 30 Januari sampai dengan 28 Februari 2023.

Demikianlah surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makale, 14 Februari 2023
Kepala UPT. SMPN 1 Makale,

NETTY SONDA, S.Pd
196401021986012003



Lampiran 5 Surat Keterangan Layak Etik (Ethical Clearance)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
Jln. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Makassar 90245, Telp. (0411) 585658,
E-mail : fkm.unhas@gmail.com, website: https/fkm.unhas.ac.id/

REKOMENDASI PERSETUJUAN ETIK

Nomor: 1624/UN4.14.1/TP.01.02/2023

Tanggal: 02 Februari 2023

Dengan ini Menyatakan bahwa Protokol dan Dokumen yang Berhubungan dengan Protokol berikut ini telah mendapatkan Persetujuan Etik:

No. Protokol	25123091009	No. Sponsor Protokol	
Peneliti Utama	1. Brigilda Antonia Da Silva 2. Mersyanti Ri'pi	Sponsor	Pribadi
Judul Peneliti	Efektivitas Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Stimulasi Persepsi terhadap Peningkatan Harga Diri pada Remaja dengan Harga Diri Rendah di SMP Negeri 1 Makale		
No. Versi Protokol	1	Tanggal Versi	25 Januari 2023
No. Versi PSP	1	Tanggal Versi	25 Januari 2023
Tempat Penelitian	SMP Negeri 1 Makale, Kab. Tana Toraja		
Judul Review	<input checked="" type="checkbox"/> Exempted <input type="checkbox"/> Expedited <input type="checkbox"/> Fullboard	Masa Berlaku 02 Februari 2023 Sampai 02 Februari 2024	Frekuensi review lanjutan
Ketua Komisi Etik Penelitian	Nama : Prof.dr.Veni Hadju,M.Sc,Ph.D	Tanda tangan 	Tanggal 02 Februari 2023
Sekretaris komisi Etik Penelitian	Nama : Dr. Wahiduddin, SKM.,M.Kes	Tanda tangan 	Tanggal 02 Februari 2023

Kewajiban Peneliti Utama:

1. Menyerahkan Amandemen Protokol untuk persetujuan sebelum di implementasikan
2. Menyerahkan Laporan SAE ke Komisi Etik dalam 24 Jam dan dilengkapi dalam 7 hari dan Laporan SUSAR dalam 72 Jam setelah Peneliti Utama menerima laporan
3. Menyerahkan Laporan Kemajuan (progress report) setiap 6 bulan untuk penelitian resiko tinggi dan setiap setahun untuk penelitian resiko rendah
4. Menyerahkan laporan akhir setelah Penelitian berakhir
5. Melaporkan penyimpangan dari protocol yang disetujui (protocol deviation/violation)
6. Mematuhi semua peraturan yang ditentukan



Lampiran 6 Instrumen Penelitian

KUESIONER PENELITIAN COOPERSMITH SELF-ESTEEM INVENTORY (CSEI)

A. Identitas Responden

1. Nama Initial :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :

B. Petunjuk Pengisian

Simak setiap pernyataan berikut dengan seksama, lalu PILIH SALAH SATU dengan memberi tanda centang pada setiap kalimat pernyataan tersebut.

Beri tanda centang pada kolom "Ya" bila hal tersebut dirasa mendeskripsikan Anda, dan beritanda centang pada kolom "Tidak" bila hal tersebut dirasa tidak mendeskripsikan diri Anda.

C. Pertanyaan

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya menghabiskan banyak waktu untuk melamun.		
2	Saya cukup yakin dengan diri saya sendiri.		
3	Saya berharap saya dapat menjadi seperti orang lain.		
4	Saya mudah disukai oleh orang lain.		
5	Saya dan keluarga memiliki banyak waktu untuk berkumpul bersama.		
6	Saya tidak pernah memikirkan sesuatu secara berlebihan.		
7	Saya kurang percaya diri saat berbicara di depan banyak orang		
8	Saya berharap saya lebih muda dari usia saya yang sekarang.		
9	Banyak hal yang ingin saya ubah dalam diri saya bila saya bisa.		

10	Saya dapat membuat keputusan yang tepat		
11	Saya orangnya menyenangkan.		
12	Saya mudah kesal		
13	Saya selalu melakukan hal dengan benar.		
14	Saya bangga dengan hal yang saya lakukan.		
15	Saya selalu diarahkan oleh orang lain jika saya akan melakukan sesuatu.		
16	Saya membutuhkan waktu yang lama untuk beradaptasi/terbiasa akan hal baru.		
17	Saya sering menyesali hal yang saya lakukan.		
18	Saya populer/terkenal di lingkungan teman sebaya		
19	Keluarga saya biasanya memperhatikan perasaan saya.		
20	Saya tidak pernah bahagia.		
21	Saya melakukan yang terbaik yang saya bisa.		
22	Saya mudah menyerah.		
23	Saya bisa mengurus diri sendiri.		
24	Saya cukup bahagia.		
25	Saya lebih suka bergaul dengan orang yang lebih muda dari saya		
26	Keluarga saya berharap terlalu banyak pada saya.		
27	Saya menyukai semua orang yang saya kenal.		
28	Saya suka dimintai pertolongan ketika dalam kelompok.		
29	Saya memahami diri saya sendiri.		
30	Saya merasa kehidupan saya sangat berat.		
31	Banyak hal bercampur aduk dalam pikiran saya.		
32	Teman-teman saya biasanya mengikuti ide saya.		
33	Tidak ada orang yang memberikan perhatian kepada saya di rumah.		
34	Saya tidak pernah dimarahi.		
35	Saya tidak melakukan yang terbaik di lingkungan sekolah seperti yang saya harapkan.		
36	Saya bisa mengutarakan pendapat dan berpegang kuat pada pendapat itu.		
37	Saya sangat tidak suka menjadi pria (atau wanita, jika anda wanita).		

38	Saya memiliki penilaian yang rendah/negatif tentang diri saya.		
39	Saya tidak senang berada diantara orang lain.		
40	Seringkali saya merasa ingin meninggalkan rumah.		
41	Saya tidak pernah merasa malu.		
42	Saya sering merasa kecewa.		
43	Saya sering merasa malu pada diri sendiri.		
44	Penampilan saya tidak semenarik orang lain.		
45	Jika ada hal yang saya inginkan, saya pasti mengungkapkannya.		
46	Orang-orang suka mengganggu saya.		
47	Keluarga saya memahami saya.		
48	Saya selalu mengatakan sesuatu dengan jujur.		
49	Guru saya selalu membandingkan diri saya dengan teman saya yang lain.		
50	Saya tidak peduli pada apa yang terjadi pada diri saya.		
51	Saya selalu merasa bahwa saya gagal dalam segala hal.		
52	Saya mudah merasa kesal saat ditegur.		
53	Orang lain lebih banyak disukai daripada saya.		
54	Saya merasa seolah-olah keluarga menekan saya.		
55	Saya selalu tahu apa yang harus saya katakan kepada orang lain.		
56	Saya sering merasa berkecil hati.		
57	Saya merasa tidak terganggu dengan lingkungan sekitar.		
58	Saya biasanya diarahkan oleh orang lain		

Lampiran 7 Satuan Operasional Prosedur (SOP) TAK

SOP TAK Stimulasi Persepsi

No	Waktu	Kegiatan
1.	5 Menit	Persiapan : 1. Persiapan media/alat yang digunakan 2. Persiapan tempat dan peserta
2.	30 Menit	Pelaksanaan : Fase Orientasi 1. Salam Terapeutik a. Mengucapkan salam b. Perkenalkan diri 2. Validasi a. Menanyakan kabar peserta saat ini 3. Kontrak a. Menjelaskan tujuan kegiatan b. Membuat kontrak waktu c. Menjelaskan peraturan saat kegiatan d. Menjelaskan aturan main : 1) Jika ada peserta yang ingin meninggalkan kelompok harus minta izin kepada terapi 2) Lama kegiatan 3) Setiap peserta mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir Fase Kerja 1. Memperkenalkan diri meliputi : nama lengkap dan nama panggilan serta memakai tanda pengenal 2. Membagikan kertas dan pulpen kepada peserta Sesi I 3. Meminta peserta menuliskan pengalaman yang tidak menyenangkan Sesi II 4. Membagikan kertas yang ke dua 5. Meminta tiap peserta menulis hal positif tentang diri sendiri misalnya : kemampuan yang dimiliki dan kegiatan yang biasa dilakukan di rumah dan di sekolah

		6. Meminta peserta membacakan hal positif yang sudah ditulis secara bergiliran sampai semua peserta mendapatkan giliran. 7. Memberi pujian pada setiap peran peserta
3.	10 menit	Fase Terminasi Evaluasi : 1. Menanyakan perasaan peserta setelah mengikuti TAK stimulasi presepsi 2. Memberikan <i>reinforcement</i> positif atas keberhasilan kelompok

SOP TAK Sosialisasi

No	Waktu	Kegiatan
1.	5 Menit	Persiapan : 1. Persiapan media/alat yang digunakan 2. Persiapan tempat dan peserta
2.	35 Menit	Pelaksanaan : Fase Orientasi 1. Salam Terapeutik a. Mengucapkan salam b. Perkenalkan diri 2. Evaluasi/Validasi a. Menanyakan kabar peserta saat ini 3. Kontrak a. Menjelaskan tujuan kegiatan b. Membuat kontrak waktu c. Menjelaskan peraturan saat kegiatan d. Menjelaskan aturan main : 1) Jika ada peserta yang ingin meninggalkan kelompok harus minta izin kepada terapi 2) Lama kegiatan 3) Setiap peserta mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir Fase Kerja : Sebelum masuk dalam permainan yang telah di siapkan, terapis membentuk peserta dalam bentuk lingkaran dan memulai permainan yang telah di siapkan Sesi I : 1. Terapis memutar lagu dan operkan bola berlawanan arah jarum jam

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Pada saat musik dihentikan peserta yang memegang bola mendapat giliran untuk menyebutkan salam, nama dan hobby. 3. Ulangi permainan sampai semua mendapat giliran. <p>Sesi II :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terapis memutar lagu dan operkan bola berlawanan arah jarum jam 2. Pada saat musik dihentikan peserta yang memegang bola mendapat giliran untuk menyebutkan salam, nama dan hobby peserta lain yang ada disebelah kanannya. 3. Ulangi permainan sampai semua mendapat giliran <p>Sesi III :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terapis memutar lagu dan operkan bola berlawanan arah jarum jam 2. Pada saat musik dihentikan peserta yang memegang bola mendapat giliran untuk bertanya tentang kehidupan peserta lain yang ada disebelah kanannya. 3. Ulangi permainan sampai semua mendapat giliran <p>Sesi IV :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terapis memutar lagu dan operkan bola berlawanan arah jarum jam 2. Pada saat musik dihentikan peserta yang memegang bola mendapat giliran untuk menyebutkan satu topic yang ingin dibicarakan 3. Ulangi permainan sampai semua mendapat giliran 4. Terapis akan menuliskan semua topic yang telah disebutkan lalu meminta peserta untuk memilih topic mana yang akan dibahas 5. Setelah itu, terapis memutar lagu dan operkan bola berlawanan arah jarum jam 6. Pada saat musik dihentikan peserta yang memegang bola mendapat giliran untuk memberi pendapat tentang topic tersebut 7. Ulangi permainan sampai semua mendapat giliran
--	--	--

		<p>Sesi V :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terapis memutar lagu dan operkan bola berlawanan arah jarum jam 2. Pada saat musik dihentikan peserta yang memegang bola mendapat giliran untuk menyampaikan masalah pribadi 3. Ulangi permainan sampai semua mendapat giliran <p>Sesi VI :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta akan dibagi ke dalam 3 kelompok. Masing-masing kelompok akan diminta untuk menyusun puzzle menjadi sebuah gambar, tetapi kepingan-kepingannya telah disebar ke kelompok lain 2. Peserta berhak untuk meminta kepingan puzzle yang ada di kelompok lain sesuai dengan gambar yang akan dibentuk <p>Sesi VII :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terapis memutar lagu dan operkan bola berlawanan arah jarum jam 2. Pada saat musik dihentikan peserta yang memegang bola mendapat giliran untuk menyampaikan pendapat mengenai terapi yang telah dilaksanakan 3. Ulangi permainan sampai semua mendapat giliran
3.	5 Menit	<p>Fase Terminasi</p> <p>Evaluasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menanyakan perasaan peserta setelah mengikuti TAK sosialisasi 2. Memberikan pujian atas partisipasi dan keberhasilan peserta

Lampiran 8 Master Tabel

No	Kelompok	Kode	Partisipan	Usia	Kode	Jenis Kelamin	Kode	Total	Hasil	Kode
1	TAK Stimulasi Persepsi	1	P1	14	3	P	2	39	Meningkat	1
2	TAK Stimulasi Persepsi	1	P2	13	2	P	2	24	Tidak Meningkatkan	2
3	TAK Stimulasi Persepsi	1	P3	14	3	P	2	36	Meningkat	1
4	TAK Stimulasi Persepsi	1	P4	13	2	L	1	32	Meningkat	1
5	TAK Stimulasi Persepsi	1	P5	14	3	L	1	30	Meningkat	1
6	TAK Stimulasi Persepsi	1	P6	14	3	P	2	22	Tidak Meningkatkan	2
7	TAK Stimulasi Persepsi	1	P7	13	2	L	1	24	Tidak Meningkatkan	2
8	TAK Stimulasi Persepsi	1	P8	13	2	P	2	33	Meningkat	1
9	TAK Stimulasi Persepsi	1	P9	14	3	P	2	32	Meningkat	1
10	TAK Stimulasi Persepsi	1	P10	14	3	L	1	40	Meningkat	1
11	TAK Stimulasi Persepsi	1	P11	14	3	L	1	25	Tidak Meningkatkan	2
12	TAK Stimulasi Persepsi	1	P12	13	2	P	2	41	Meningkat	1
13	TAK Stimulasi Persepsi	1	P13	13	2	P	2	37	Meningkat	1
14	TAK Stimulasi Persepsi	1	P14	14	3	P	2	42	Meningkat	1
15	TAK Stimulasi Persepsi	1	P15	14	3	P	2	22	Tidak Meningkatkan	2
16	TAK Stimulasi Persepsi	1	P16	13	2	P	2	34	Meningkat	1
17	TAK Stimulasi Persepsi	1	P17	13	2	L	1	22	Tidak Meningkatkan	2
18	TAK Stimulasi Persepsi	1	P18	14	3	P	2	35	Meningkat	1
19	TAK Stimulasi Persepsi	1	P19	14	3	P	2	17	Tidak Meningkatkan	2
20	TAK Stimulasi Persepsi	1	P20	13	2	P	2	29	Tidak Meningkatkan	2
21	TAK Sosilasisasi	2	P21	14	3	L	1	35	Meningkat	1
22	TAK Sosilasisasi	2	P22	13	2	P	2	22	Tidak Meningkatkan	2
23	TAK Sosilasisasi	2	P23	13	2	P	2	38	Meningkat	1
24	TAK Sosilasisasi	2	P24	13	2	L	1	27	Tidak Meningkatkan	2
25	TAK Sosilasisasi	2	P25	13	2	P	2	25	Tidak Meningkatkan	2

26	TAK Sosilasisasi	2	P26	14	3	P	2	26	Tidak Meningkat	2
27	TAK Sosilasisasi	2	P27	14	3	P	2	16	Tidak Meningkat	2
28	TAK Sosilasisasi	2	P28	14	3	L	1	19	Tidak Meningkat	2
29	TAK Sosilasisasi	2	P29	13	2	L	1	17	Tidak Meningkat	2
30	TAK Sosilasisasi	2	P30	13	2	L	1	21	Tidak Meningkat	2
31	TAK Sosilasisasi	2	P31	13	2	L	1	20	Tidak Meningkat	2
32	TAK Sosilasisasi	2	P32	13	2	P	2	28	Tidak Meningkat	2
33	TAK Sosilasisasi	2	P33	14	3	P	2	18	Tidak Meningkat	2
34	TAK Sosilasisasi	2	P34	14	3	P	2	24	Tidak Meningkat	2
35	TAK Sosilasisasi	2	P35	13	2	P	2	32	Meningkat	1
36	TAK Sosilasisasi	2	P36	14	3	P	2	21	Tidak Meningkat	2
37	TAK Sosilasisasi	2	P37	13	2	P	2	24	Tidak Meningkat	2
38	TAK Sosilasisasi	2	P38	14	3	L	1	24	Tidak Meningkat	2
39	TAK Sosilasisasi	2	P39	13	2	L	1	32	Meningkat	1
40	TAK Sosilasisasi	2	P40	13	2	P	2	25	Tidak Meningkat	2
41	Kontrol	3	P41	14	3	L	1	22	Tidak Meningkat	2
42	Kontrol	3	P42	13	2	L	1	22	Tidak Meningkat	2
43	Kontrol	3	P43	13	2	L	1	23	Tidak Meningkat	2
44	Kontrol	3	P44	14	3	P	2	25	Tidak Meningkat	2
45	Kontrol	3	P45	13	2	P	2	26	Tidak Meningkat	2
46	Kontrol	3	P46	15	4	L	1	28	Tidak Meningkat	2
47	Kontrol	3	P47	14	3	L	1	22	Tidak Meningkat	2
48	Kontrol	3	P48	12	1	P	2	25	Tidak Meningkat	2
49	Kontrol	3	P49	14	3	L	1	26	Tidak Meningkat	2
50	Kontrol	3	P50	13	2	P	2	26	Tidak Meningkat	2
52	Kontrol	3	P51	14	3	L	1	24	Tidak Meningkat	2
52	Kontrol	3	P52	14	3	L	1	25	Tidak Meningkat	2
53	Kontrol	3	P53	14	3	L	1	26	Tidak Meningkat	2
54	Kontrol	3	P54	13	2	L	1	28	Tidak Meningkat	2

55	Kontrol	3	P55	14	3	P	2	27	Tidak Meningkat	2
56	Kontrol	3	P56	13	2	L	1	27	Tidak Meningkat	2
57	Kontrol	3	P57	13	2	L	1	27	Tidak Meningkat	2
58	Kontrol	3	P58	14	3	P	2	24	Tidak Meningkat	2
59	Kontrol	3	P59	14	3	P	2	27	Tidak Meningkat	2
60	Kontrol	3	P60	13	2	L	1	27	Tidak Meningkat	2

Lampiran 9 Hasil Analisis SPSS

1. Tabel Distribusi Frekuensi Usia dan Jenis Kelamin

		Statistics	
		USIA	JENIS KELAMIN
N	Valid	60	60
	Missing	0	0

		USIA			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	1	1.7	1.7	1.7
	13	29	48.3	48.3	50.0
	14	29	48.3	48.3	98.3
	15	1	1.7	1.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

		JENIS KELAMIN			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LAKI – LAKI	27	45.0	45.0	45.0
	PEREMPUAN	33	55.0	55.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

2. Tabel Distribusi Frekuensi Kelompok TAK Stimulasi Persepsi, TAK Sosialisasi dan Kontrol

TAK STIMULASI PERSEPSI

		Statistics	
		TAK Stimulasi	
		Persepsi	Harga Diri
N	Valid	20	20
	Missing	40	40
Mean		1.00	1.40
Median		1.00	1.00
Minimum		1	1
Maximum		1	2

Harga Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Meningkat	12	60.0	60.0	60.0
	Tidak Meningkatkan	8	40.0	40.0	100.0
Total		20	100.0	100.0	

TAK SOSIALISASI

Statistics

		TAK Sosialisasi	Harga Diri
N	Valid	20	20
	Missing	0	0
Mean		2.00	1.80
Median		2.00	2.00
Minimum		2	1
Maximum		2	2

Harga Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Meningkat	4	20.0	20.0	20.0
	Tidak Meningkatkan	16	80.0	80.0	100.0
Total		20	100.0	100.0	

KONTROL

Statistics

		Kontrol	Harga Diri
N	Valid	20	20
	Missing	0	0
Mean		3.00	2.00
Median		3.00	2.00
Minimum		3	2
Maximum		3	2

		Harga Diri			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Tidak Meningkatkan	20	100.0	100.0	100.0

3. Tabel Uji *Kruskal-Wallis*

Ranks			
	KELOMPOK	N	Mean Rank
HARGA DIRI	Tak Stimulasi Persepsi	20	20.50
	Tak Sosialisasi	20	32.50
	Kontrol	20	38.50
	Total	60	

Test Statistics^{a,b}

HARGA DIRI	
Kruskal-Wallis H	18.773
df	2
Asymp. Sig.	.000

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: KELOMPOK

4. Tabel Uji *Mann Whitney*

Ranks				
	KELOMPOK	N	Mean Rank	Sum of Ranks
HARGA DIRI	Tak Stimulasi Persepsi	20	16.50	330.00
	Tak Sosialisasi	20	24.50	490.00
	Total	40		

Test Statistics^a

HARGA DIRI	
Mann-Whitney U	120.000
Wilcoxon W	330.000
Z	-2.550
Asymp. Sig. (2-tailed)	.011
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.030 ^b

a. Grouping Variable: KELOMPOK

b. Not corrected for ties.

Ranks

	KELOMPOK	N	Mean Rank	Sum of Ranks
HARGA DIRI	Tak Stimulasi Persepsi	20	14.50	290.00
	kontrol	20	26.50	530.00
	Total	40		

Test Statistics^a

HARGA DIRI	
Mann-Whitney U	80.000
Wilcoxon W	290.000
Z	-4.088
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.001 ^b

a. Grouping Variable: KELOMPOK

b. Not corrected for ties.

Ranks

	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Harga diri	TAK Sosialisasi	20	18.50	370.00
	Kontrol	20	22.50	450.00
	Total	40		

Test Statistics^a

Harga diri	
Mann-Whitney U	160.000
Wilcoxon W	370.000
Z	-2.082
Asymp. Sig. (2-tailed)	.037
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.289 ^b

a. Grouping Variable: Kelompok

b. Not corrected for ties.

Lampiran 10 Surat Keterangan Lulus Uji Turnitin



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN **STELLA MARIS**

TERAKREDITASI "B" BAN-PT dan LAM-PTKes

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN PROFESI NERS

Jl. Maipa No. 19 Makassar Telp. (0411)-8005319, Website : www.stikstellamarismks.ac.id Email: stiksm_mks@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No: 32 /STIK-SM/UPPM/IV/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asrijal Bakri, Ns, M.Kes

NIDN : 0918087701

Jabatan : Ketua Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UPPM), dengan ini menerangkan bahwa :

Nama :

1. Brigilda Antonia Da Silva (C1914201017)

2. Mersyanti Ri'pi (C1914201037)

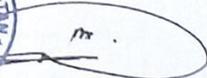
Prodi : Sarjana Keperawatan

Jenis Artikel : Skripsi

Judul : Efektivitas Terapi Aktivitas Kelompok (Tak) Stimulasi Persepsi Terhadap Peningkatan Harga Diri Pada Remaja Dengan Harga Diri Rendah Di Smp Negeri 1 Makale

Berdasarkan hasil pengujian program Turnitin, maka dapat dinyatakan bahwa artikel ilmiah tersebut di atas telah memenuhi standar yang telah di tetapkan oleh STIK Stella Maris Makassar.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Makassar, 11 April 2023
Ketua UPPM

Asrijal Bakri, Ns, M.Kes
NIDN.0918087701



Lampiran 11 Lembar Konsultasi Bimbingan Proposal dan Skripsi

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL DAN SKRIPSI

Nama : 1. Brigilda Antonia Da Silva (C1914201017)
 2. Mersyanti Ri'pi (C1914201037)

Program studi : Sarjana Keperawatan

Judul Skripsi : Efektivitas Terapi Aktivitas Kelompok (TAK)
 terhadap Peningkatan Harga Diri Pada Remaja
 yang Mengalami Harga Diri Rendah di SMP Negeri
 1 Makale

Pembimbing 1 : Siprianus Abdu, S.Si., Ns., M.Kes

No	Hari/ Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan		
			Peneliti		Pembimbing
			I	II	
1	Kamis, 20 Oktober 2022	Konsul judul - Efektivitas Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Stimulasi Persepsi terhadap Peningkatan Harga Diri pada Remaja dengan Harga Diri Rendah			
2	Jumat, 28 Oktober 2022	BAB I - Pada latar belakang tambahkan fenomena - Perhatikan kesinambungan paragraf			
3	Selasa, 1 November 2022	BAB I - Perbaiki tujuan penelitian - Lanjut BAB II			
4	Jumat, 18 November 2022	BAB II - Penambahan poin- poin tinjauan pustaka			

5	Selasa, 6 Desember 2022	BAB III - Perbaiki definisi operasional	H4	PA	b
6	Kamis, 8 Desember 2022	BAB IV - Perbaiki metode penelitian - Perbaiki populasi dan sampel	H4	PA	u
7	Jumat, 9 Desember 2022	BAB I – BAB IV di ACC oleh pembimbing I	H4	PA	b
8	Jumat, 10 Maret 2023	BAB V - Perbaiki tabel pada BAB V	H4	PA	a
9	Senin, 27 Maret 2023	BAB V - Perbaiki tabel pada BAB V - Tambahkan bagian pembahasan	H4	PA	a
10	Kamis, 30 Maret 2023	BAB V - Perbaiki penjelasan untuk bagian hasil	H4	PA	a
11	Jumat, 31 Maret 2023	BAB V - Perbaiki penjelasan untuk bagian hasil - Tambahkan bagian pembahasan - Lanjut BAB VI	H4	PA	a
12	Sabtu, 1 April 2023	BAB V – BAB VI - Perbaikan pembahasan - Lanjut abstrak	H4	PA	u
13	Senin, 3 April 2023	BAB V – BAB VI dan Abstrak - Perbaikan abstrak	H4	PA	a
14	Selasa, 4 April 2023	BAB V – BAB VI dan Abstrak di ACC oleh pembimbing 1	H4	PA	b

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL DAN SKRIPSI

Nama : 1. Brigilda Antonia Da Silva (C1914201017)
 2. Mersyanti Ri'pi (C1914201037)

Program studi : Sarjana Keperawatan

Judul Skripsi : Efektivitas Terapi Aktivitas Kelompok (TAK)
 terhadap Peningkatan Harga Diri Pada Remaja
 yang Mengalami Harga Diri Rendah di SMP Negeri
 1 Makale

Pembimbing 2 : Nikodemus Sili Beda, Ns., M.Kep

No	Hari/ Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan		
			Peneliti		Pembimbing
			I	II	
1	Jumat, 28 Oktober 2022	BAB I - Perbaiki manfaat penelitian, dibagi menjadi 2, manfaat praktis dan akademis - Perbaiki penulisan sesuai dengan pedoman			
2	Selasa, 1 November 2022	BAB I - Perbaiki tujuan penelitian - Lanjut BAB II			
3	Senin, 21 November 2022	BAB I dan BAB II - Penambahan latar belakang - Kurangi penggunaan kata 'jika', 'maka', dan 'yang' - Perhatikan penulisan judul - Penambahan definisi			
4	Jumat, 9 Desember 2022	BAB I – BAB IV dan lampiran - Perbaiki penulisan sesuai dengan pedoman			

5	Senin, 12 Desember 2022	BAB I – BAB IV di ACC oleh pembimbing 2	HA	HA	
6	Senin, 3 April 2023	BAB V – BAB VI dan Abstrak - Perbaikan kata kunci abstrak - Penambahan pembahasan - Perbaikan simpulan dan saran	HA	HA	
7	Selasa, 4 April 2023	BAB V – BAB VI dan Abstrak di ACC oleh pembimbing 2	HA	HA	